

**IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
MENGUNAKAN KEGIATAN MOZAIK ANAK TK KELOMPOK B
DI GUGUS II KECAMATAN SANDEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Uswatun Khasanah
NIM 09111241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

**IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
MENGUNAKAN KEGIATAN MOZAIK ANAK TK KELOMPOK B
DI GUGUS II KECAMATAN SANDEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Uswatun Khasanah
NIM 09111241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN KEGIATAN MOZAIK ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS II KECAMATAN SANDEN BANTUL” yang disusun oleh Uswatun Khasanah, NIM 09111241006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,



Dr. Harun Rasyid, M. Pd.
NIP. 19560727 198503 1 024

Yogyakarta, 26 Juli 2013
Dosen Pembimbing II,

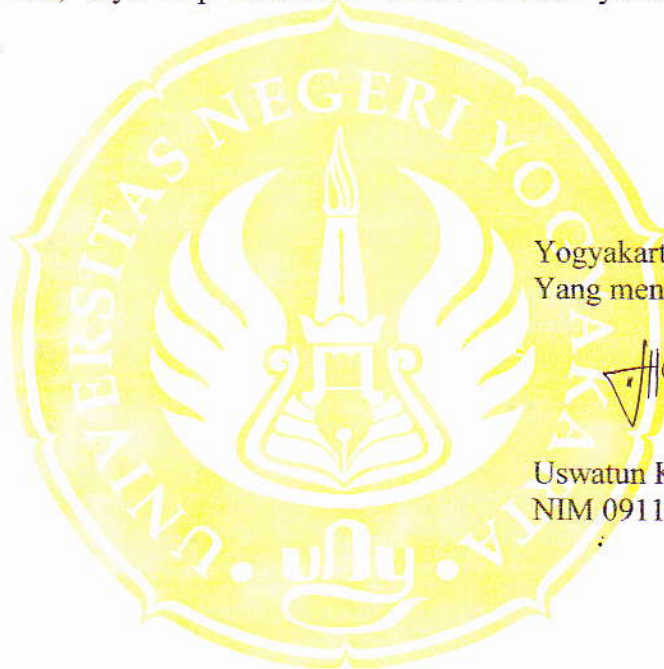


Rina Wulandari, M. Pd.
NIP. 19801011 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 26 Juli 2013
Yang menyatakan,

Uswatun Khasanah
NIM 09111241006

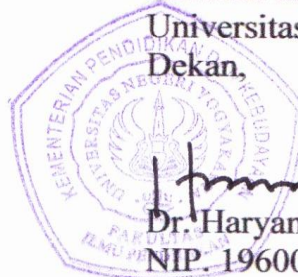
PENGESAHAN

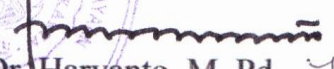
Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN KEGIATAN MOZAIK ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS II KECAMATAN SANDEN BANTUL” yang disusun oleh Uswatun Khasanah, NIM 09111241006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Harun Rasyid, M. Pd.	Ketua Penguji		6/9/2013
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Sekretaris Penguji		4/9/2013
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		29/8/2013
Rina Wulandari, M. Pd.	Penguji Pendamping		5/9/2013

Yogyakarta, 13 SEP 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih, pengalaman empirik yang diperoleh di lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak.

(John Locke)

Arti penting pengembangan motorik halus bukanlah pada seberapa banyak kegiatan motorik yang diberikan dan diselesaikan oleh anak, namun lebih pada seberapa jauh suatu kegiatan benar-benar mampu mengembangkan kemampuan anak menuju keterampilan dan kemandirian diri dalam melakukan berbagai aktivitas motorik halusnya.

(Ricard D.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT, telah terselesaikanlah karya yang akan kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga aku mampu mengatasi segala rintangan yang ada dihadapanku dengan baik.
2. Ayahanda Sunarno dan Ibunda Sujinten, S.Pd yang sangat kucintai. Terimakasih karena selama ini selalu menyayangi, membimbing, mendoakan dan berkorban untukku dengan tulus, serta selalu memberikan yang terbaik.
3. Almamater UNY yang telah memberikan bekal ilmu bagi masa depanku.
4. Nusa dan bangsa.

**IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
MENGUNAKAN KEGIATAN MOZAIK ANAK TK KELOMPOK B DI
GUGUS II KECAMATAN SANDEN BANTUL**

Oleh
Uswatun Khasanah
NIM 09111241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis survey. Subjek penelitian ini adalah anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul. Objek penelitian ini yaitu kemampuan motorik halus anak pada kegiatan mozaik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi menggunakan *checklist* angket *performance* dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul sudah sangat baik. Hal tersebut dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebesar 82,37% anak kelompok B di Gugus II telah mempunyai kemampuan motorik halus dalam kategori yang sangat baik. Kategori tersebut didapat berdasarkan hasil penilaian dari observasi terhadap empat kemampuan motorik halus anak pada kegiatan mozaik. Dari keempat kemampuan motorik halus tersebut terdapat tiga kemampuan yang sudah mampu dikuasai oleh sebagian besar anak yaitu kemampuan meniru bentuk, kemampuan menggunakan alat tulis dengan benar dan kemampuan bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Namun terdapat satu kegiatan yang belum dikuasai oleh anak yaitu kemampuan menempel, sebagian besar anak belum mampu menempel dengan tepat.

Kata kunci: *motorik halus, anak TK kelompok B*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “identifikasi pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul” dapat terselesaikan tepat waktu guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Harun Rasyid, M. Pd., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Rina Wulandari, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh jajaran Dosen Prodi PG-PAUD FIP UNY, yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat selama menempuh studi.

6. Kepala Sekolah TK Pertiwi 12 Sorobayan, TK Pertiwi 33 Mayungan, TK Pamardi Putra Srabahan, TK PKK 19 Bonggalan dan TK ABA Kurahan yang telah memberikan izin penelitian di TK yang dipimpinnya.
7. Teman-teman Prodi PG-PAUD angkatan 2009 kelas A, terimakasih atas kebersamaan dan keceriaan yang telah diberikan selama menempuh studi.
8. Kakak, adik dan sahabatku; Dedi, Wisnu, Siti, Afifah, Nurul dan Saras yang selama ini selalu memotivasi dan membantuku dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan bagi perbaikan dikemudian hari. Harapan penulis, semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Motorik Halus	9
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	9
2. Pengembangan Motorik Halus	13

3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak TK	15
4. Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia TK	18
B. Kegiatan Mozaik	24
1. Pengertian Mozaik	24
2. Langkah Kerja Membuat Mozaik	26
3. Karakteristik Mozaik di TK	30
4. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Mozaik	33
C. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak TK	35
D. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Bentuk Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	42
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
1. TK Pertiwi 12 Sorobayan	50
2. TK Pertiwi 33 Mayungan	51
3. TK Pamardi Putra Srabahan	52
4. TK PKK 19 Bonggalan	52
5. TK ABA Kurahan	53
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian	54
1. TK Pertiwi 12 Sorobayan	54

2. TK Pertiwi 33 Mayungan	59
3. TK Pamardi Putra Srabahan	64
4. TK PKK 19 Bonggalan	69
5. TK ABA Kurahan	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi Penelitian	40
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen	45
Tabel 3. Instrumen Observasi (Checklist) Kemampuan Motorik Halus	45
Tabel 4. Rubrik Penilaian Meniru Bentuk	45
Tabel 5. Rubrik Penilaian Menggunakan Alat Tulis dengan Benar (Diantara Ibu Jari dan 2 Jari)	46
Tabel 6. Rubrik Penilaian Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Media dan Kegiatan	46
Tabel 7. Rubrik Menempel Gambar dengan Tepat	46
Tabel 8. Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	54
Tabel 9. Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	55
Tabel 10. Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	56
Tabel 11. Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	57
Tabel 12. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	58
Tabel 13. Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	59
Tabel 14. Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	60
Tabel 15. Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	61
Tabel 16. Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	62

Tabel 17.	Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	63
Tabel 18.	Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	64
Tabel 19.	Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	65
Tabel 20.	Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	66
Tabel 21.	Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	67
Tabel 22.	Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	68
Tabel 23.	Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	69
Tabel 24.	Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	70
Tabel 25.	Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	71
Tabel 26.	Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	72
Tabel 27.	Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	73
Tabel 28.	Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	74
Tabel 29.	Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	75
Tabel 30.	Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	76
Tabel 31.	Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	77

Tabel 32.	Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	78
Tabel 33.	Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	81
Tabel 34.	Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	82
Tabel 35.	Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	84
Tabel 36.	Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	85
Tabel 37.	Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	87

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	55
Gambar 2. Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	56
Gambar 3. Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	57
Gambar 4. Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	58
Gambar 5. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan	59
Gambar 6. Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	60
Gambar 7. Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	61
Gambar 8. Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	62
Gambar 9. Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	63
Gambar 10. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan	64
Gambar 11. Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	65
Gambar 12. Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	66
Gambar 13. Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	67
Gambar 14. Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	68

Gambar 15.	Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan	69
Gambar 16.	Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	70
Gambar 17.	Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	71
Gambar 18.	Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	72
Gambar 19.	Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	73
Gambar 20.	Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan	74
Gambar 21.	Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	75
Gambar 22.	Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	76
Gambar 23.	Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	77
Gambar 24.	Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	78
Gambar 25.	Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Kurahan	79
Gambar 26.	Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	82
Gambar 27.	Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	83
Gambar 28.	Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	85
Gambar 29.	Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	86

Gambar 30. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden	88
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian	103
Lampiran 3. Analisis Data Hasil Observasi	123
Lampiran 4. Foto Hasil Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini ialah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 dimulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan demi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, serta mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan pada jenjang berikutnya. Terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan khusus untuk anak usia dini, salah satunya yaitu Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (Depdiknas, 2006:2). Usia empat sampai enam tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan.

Seluruh potensi yang dimiliki anak akan dikembangkan di Taman Kanak-kanak dengan seoptimal mungkin. Pengembangan potensi bahasa, kognitif dan motorik dilakukan dengan cara belajar dan bermain ceria yang menyenangkan anak, tidak membahayakan diri anak, spontanitas, alamiah, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak (Harun Rasyid, Mansyur & Suratno 2009:53). Hal tersebut dikarenakan masa anak usia dini ialah masa dimana anak masih suka bermain, sehingga anak akan merasa senang untuk mempelajari berbagai macam hal melalui bermain dan kegiatan yang menyenangkan. Melalui kegiatan belajar

yang menyenangkan itulah anak akan cepat menangkap segala macam pengetahuan dan kemampuan, karena otak anak akan lebih siap menerima segala macam stimulasi yang diberikan saat suasana hati sang anak sedang gembira.

Tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, serta target pencapaian dari aspek-aspek perkembangan anak telah diatur didalam kurikulum 2010 tentang pendidikan Taman Kanak-kanak. Sebagaimana tertuang dalam hasil konferensi Genewa tahun 1997 yang dirangkum oleh Sumantri (2005:3), aspek-aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi, dan kepribadian serta keterampilan motorik. Agar semua aspek ini dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satu komponen sistem pengembangan tersebut adalah program pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah. Menurut Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005:19) perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Setiap periode usia keterampilannya bertambah, makin berusia, anak makin terampil.

Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, Husein dkk dalam Sumantri (2005:3) juga berpendapat bahwa anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *The Golden Age*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Menurutny anak pada usia tersebut mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk

perkembangan keterampilan motoriknya, artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik itu sendiri meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi dengan otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik. Sedangkan, perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting (Slamet Suyanto, 2005:50).

Kemampuan motorik itu sendiri sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak usia dini melalui berbagai pengalaman, mengingat segala macam pengalaman yang dimiliki anak akan sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan anak di masa mendatang. Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009:39), mengungkapkan bahwa pengalaman anak tersebut mesti dibangun dan distimulasi oleh orangtua, guru, pamong dan pembimbing, sehingga akan menguntungkan anak. Sebab, anak pada periode ini merupakan periode kritis, jika dibiarkan anak menjadi kerugian besar bagi anak itu sendiri. Terlebih lagi kemampuan motorik adalah kemampuan dasar yang akan digunakan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, terutama dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kemampuan motorik, kemampuan motorik halus sangatlah penting untuk dikembangkan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Andang Ismail (2006:84) bahwa tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan. Andang Ismail (2006:85) juga memberikan beberapa contoh dari motorik halus yaitu: menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran-lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai dan menyusun (permainan yang bersifat membangun). Bahkan di dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 telah disebutkan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang diharapkan dapat dicapai oleh anak. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak kelompok B (Usia 5-6 tahun) meliputi: (1) menggambar sesuai gagasannya, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari), (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, dan (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak, maka Taman Kanak-kanak hendaknya memfasilitasinya dengan berbagai kegiatan dalam pembelajaran motorik halus. Menurut Decaprio, Richard (2013:21), pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Menurutnya setiap siswa di sekolah dapat mencapai tahapan

perkembangan motorik halus yang optimal, asalkan mendapatkan stimulasi yang tepat dari guru serta lingkungan sekolahnya. Dalam hal ini Sumantri (2005:151) menyebutkan beberapa kegiatan pengembangan motorik halus di TK, antara lain: meronce, melipat kertas sederhana, menggunting, mengikat tali sepatu, membentuk tanah liat/plastisin/lilin, menulis awal, menyusun menara kubus, membuat garis dan belajar menggunting. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pengembangan motorik halus merupakan salah satu kegiatan yang telah diterapkan di TK Gugus II mengingat perkembangan motorik halus sangatlah penting karena merupakan kemampuan dasar yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengembangan motorik halus di TK Gugus II telah dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan menggunakan beragam aktivitas yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kurikulum. Terdapat banyak aktivitas kegiatan pengembangan motorik halus yang diberikan kepada anak, antara lain kegiatan mencocok, menganyam, membentuk dengan plastisin/tanah liat, menggambar, melukis dengan jari, membuat mozaik, kolase dan lain sebagainya. Hanya saja pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus pada TK satu dengan TK yang lain berbeda-beda karena disesuaikan dengan kebijakan masing-masing TK meski pada dasarnya yang menjadi acuan utamanya adalah sama yaitu kurikulum pendidikan.

Berdasar dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Gugus II. Namun karena begitu banyaknya kegiatan pengembangan motorik halus di TK Gugus II tersebut, maka penelitian ini hanya akan menggunakan salah satu

kegiatan pengembangan saja agar lebih terfokus yaitu pada kegiatan mozaik. Sehingga penelitian ini mengangkat judul "Identifikasi Pengembangan Motorik Halus Menggunakan Kegiatan Mozaik Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Bantul".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Pentingnya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.
2. Pentingnya peran orangtua, guru, pamong dan pembimbing dalam memberikan berbagai stimulasi perkembangan bagi anak sejak dini.
3. Pentingnya pengembangan berbagai aspek perkembangan anak sejak dini.
4. Motorik halus merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan sejak dini karena merupakan kemampuan dasar bagi anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari sebagai bekal kehidupan anak di masa mendatang.
5. Terdapat berbagai kegiatan dalam pengembangan motorik halus antara lain mencocok, menganyam, membentuk dengan plastisin/tanah liat, menggambar, melukis dengan jari, membuat gambar mozaik, kolase dan lain sebagainya.
6. TK Gugus II kecamatan Sanden Bantul telah melaksanakan pengembangan motorik halus pada anak kelompok B dengan menggunakan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah kegiatan mozaik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Motorik halus merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan sejak dini karena merupakan kemampuan dasar bagi anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari sebagai bekal kehidupan anak di masa mendatang.
2. TK Gugus II kecamatan Sanden Bantul telah melaksanakan pengembangan motorik halus pada anak kelompok B dengan menggunakan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah kegiatan mozaik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimanakah pelaksanaan pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah referensi dan bahan kajian dalam kaitannya dengan pengembangan motorik halus anak menggunakan kegiatan mozaik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu bagi kemajuan sekolah terlebih dalam melakukan terobosan-terobosan baru bagi pengembangan dan penerapan berbagai kegiatan pembelajaran pada proses belajar mengajar di kelas agar sesuai dan tepat sasaran bagi perkembangan kemampuan anak. Dengan begitu sekolah mampu menjadi sekolah yang unggul dan sukses dalam memberikan bekal pada anak didiknya, sehingga memperoleh kesiapan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya.
- b. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus di dalam kelas. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan kegiatan mozaik.
- c. Bagi sarjana pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai bekal dalam menerapkan ilmunya kelak ketika menjadi guru maupun pamong pada pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik pada anak TK kelompok B.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Motorik Halus

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Setiap makhluk hidup pasti mengalami perkembangan. Menurut Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005:13), perkembangan adalah suatu perubahan dalam perilaku yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Sedangkan Hurlock, Elizabeth B (1978:23) menjelaskan bahwa perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Ia dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. Kata “progresif” menandai bahwa perubahan yang terjadi adalah terarah, yaitu membimbing mereka maju dan bukan mundur. Sedangkan “teratur” dan “koheren” menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang akan mengikutinya. Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan merupakan perubahan kemampuan yang teratur dan koheren yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dengan lingkungannya.

Berkaitan dengan perkembangan, Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005:19) mengemukakan pendapatnya mengenai perkembangan motorik. Menurutnya, “Perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Setiap periode usia keterampilannya bertambah, makin berusia, anak makin terampil”. Sejalan dengan pendapat

tersebut, Sumantri (2005:47) berpendapat “*Perkembangan motorik* adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua)”. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik digunakan untuk mengendalikan tubuh (Kartini & Husni Wardi, 2005: 124).

Sedangkan menurut Hurlock, Elizabeth B (1978:150), “Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir”. Kemampuan motorik jika dikaitkan dengan tahapan perkembangan anak dari teori Piaget ialah :

a. Tahap Sensorimotor

Pada masa ini anak usia dini tengah beradaptasi dengan lingkungan dengan banyak menggunakan gerak refleks seperti menggerakkan jari tangan, menendangkan kaki, menangis, dan bentuk aktivitas refleks lainnya.

b. Tahap Praoperasional

Pada tahapan ini anak usia dini sudah mulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkannya seperti berjalan, berlari, melempar, menendang, dan sebagainya,

c. Tahap Operasional Konkret

Pada masa ini anak sudah tidak tergolong dini lagi dan anak sudah memasuki masa kanak-kanak dan memasuki dunia sekolah. Dari segi perkembangan motorik, anak berada pada periode transisi dalam aspek motorik. Adapun motorik yang dapat dikembangkan pada periode ini sudah mengarah pada peningkatan keterampilan gerak yang lebih kompleks.

d. Tahap Operasional Formal

Pada tahap ini, motorik yang dapat dikembangkan mengarah pada kecakapan olahraga apa yang akan ditekuni untuk hobi dan atau masa depannya (Sumantri, 2005:51-52).

Perkembangan motorik itu sendiri meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi dengan otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik. Sedangkan, perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting (Slamet Suyanto, 2005:50). “Ketrampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan” (Soemiarti Patmonodewo, 2003:26). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumantri (2005:143) berpendapat bahwa “Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan

kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain”.

Andang Ismail (2006:84-85) berpendapat bahwa “Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki”. “*Motorik halus* adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng” (Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005:118). Sama dengan kemampuan lainnya, motorik halus juga mengalami adanya perkembangan. Slamet Suyanto (2005:50) berpendapat bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, pada intinya perkembangan motorik halus merupakan perubahan kematangan otot-otot halus beserta fungsinya untuk melakukan gerakan-gerakan dengan menggunakan sekelompok otot-otot kecil tubuh yang sering membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dengan tangan dan tidak membutuhkan tenaga yang besar dalam melakukannya.

2. Pengembangan Motorik Halus

Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus maka hendaknya dilakukan suatu upaya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak sejak dini. Pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media seperti kuas pensil, kertas gunting, tanah liat dan lain-lain (Depdiknas, 2007:2). Alat/media tersebut adalah sebagai upaya untuk memberikan perlakuan tertentu secara sistematis dalam kegiatan yang memperlihatkan interaksi antara kematangan makhluk dengan lingkungannya pada masa anak usia dini. Sumantri (2005:146) mengemukakan bahwa terdapat dua hal pentingnya kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak, yaitu (1) Pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan kegiatan daya pikir dan daya cipta anak, (2) Bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa ada kesempatan bermain dan tanpa ada kesempatan menjelajahi lingkungannya maka anak akan kurang tumbuh dan kurang berkembang secara optimal.

Anak usia Taman Kanak-kanak (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Aktivitas pengembangan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi gerak halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui kegiatan permainan seperti menggunting, meronce, melipat, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, membentuk tanah liat/lilin, menggambar, mewarnai dan lain-lain. Pengembangan gerak halus akan mempengaruhi pada kesiapan menulis, sedangkan kemampuan daya lihat dapat melatih kemampuan melihat ke kanan

dan ke kiri yang sangat diperlukan dalam persiapan membaca (Sumantri, 2005:121). Lebih jelasnya Sumantri (2005:151) menyebutkan beberapa kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus di TK, antara lain: meronce, melipat kertas sederhana, menggunting, mengikat tali sepatu, membentuk tanah liat/plastisin/lilin, menulis awal, menyusun menara kubus, membuat garis dan belajar menggunting.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, terdapat pula beberapa kegiatan pembelajaran senirupa yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus. Hal tersebut didukung oleh pendapat Slamet Suyanto (2005) bahwa pembelajaran seni mempunyai beberapa tujuan, salah satunya ialah melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata. Sumanto (2005:21) juga berpendapat bahwa pengalaman dalam pendidikan senirupa yang merupakan bagian dari pengembangan seni merupakan pemberian pengalaman belajar yang diharapkan bermanfaat bagi perkembangan pikir, emosi, ekspresi, motorik halus, keterampilan, cita rasa keindahan dan lainnya. Selain itu Sumanto (2005) juga menyebutkan beberapa pembelajaran senirupa pada anak TK antara lain menggambar, mencetak, mozaik, montase, kolase, melipat, menggunting, menempel, menganyam, membentuk model patung dan relief, merangkai/meronce, dan menciptakan bentuk bangunan. Terlebih lagi di dalam kurikulum TK tahun 2010 juga terdapat adanya indikator kegiatan pada bidang pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya yaitu menggambar bebas dengan berbagai media, mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, dan lain-lain), membuat gambar dengan teknik mozaik dengan

memakai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran, dll), membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media, melipat kertas sederhana (1-7 lipatan), mencocok bentuk, membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin/paladough/tanah liat, meronce 2 pola, menganyam dengan berbagai media, dan lain-lain.

Memahami pengertian-pengertian tersebut, pada dasarnya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak TK ialah melatih kemampuan koordinasi mata dengan tangan agar dapat terampil dalam menggerakkan jari-jemarinya sehingga terjadi kemajuan perkembangan gerak sekaligus kematangan gerak koordinasi mata dan tangan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, dan sebagainya.

3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak TK

Pengembangan motorik halus bagi anak Taman Kanak-kanak pastilah mempunyai tujuan dan fungsi. Menurut Andang Ismail (2006:84), tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan. Sedangkan menurut Sumantri (2005:146), tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

- c. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- d. Mampu mengendalikan emosi dengan beraktivitas motorik halus.
- e. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005:115) mengemukakan tujuan pengembangan motorik halus :

- 1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 3. Mampu mengendalikan emosi.

Sedangkan, fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain (Sumantri, 2005:146). Menurut Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005:116), fungsi pengembangan motorik halus :

- 1. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Hurlock, Elizabeth B (1978:162-163) berpendapat bahwa secara kasar, sesuai dengan fungsi yang dilayaninya dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, keterampilan motorik dapat dibagi ke dalam 4 kategori, yaitu :

a. Keterampilan bantu diri (self-help)

Dalam kehidupannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri agar mencapai kemandirian diri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Sehingga ketika anak mencapai usia sekolah, penguasaan keterampilan tersebut harus dapat membuat anak mampu merawat diri sendiri dengan tingkat keterampilan dan kecepatan seperti orang dewasa.

b. Keterampilan bantu sosial (social-help)

Anak harus menjadi anggota yang kooperatif agar mampu menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, sekolah, dan tetangga,. Hal tersebut, diperlukan keterampilan tertentu, seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

c. Keterampilan bermain

Seorang anak harus mampu mempelajari keterampilan bermain, seperti bermain bola, ski, menggambar, melukis, memanipulasi alat bermain dan lain-lain agar dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau menghibur diri ketika berada di luar kelompok sebaya.

d. Keterampilan sekolah

Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki anak, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus mempunyai tujuan dan fungsi bagi perkembangan anak terutama berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil (halus), koordinasi kecepatan dan ketepatan mata dan tangan serta keterampilan gerak kedua tangan. Selain itu juga pada pengendalian emosi anak, serta keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan penyesuaian sosial dan pribadi anak. Kaitannya dengan fungsi dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, keterampilan motorik dapat dibagi menjadi keterampilan bantu diri (self-help) kaitannya dengan kemandirian, keterampilan bantu sosial (social-help) kaitannya dengan hubungan sosial, keterampilan bermain kaitannya dengan bermain bersama kelompok sebaya, dan keterampilan sekolah kaitannya dengan kemampuan motorik halus dalam melakukan pekerjaan sekolah seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, dan menari.

4. Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia TK

Agar pengembangan motorik halus anak usia TK mampu berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang maksimal maka diperlukan adanya pendekatan-pendekatan pengembangan yang tepat. Menurut Sumantri (2005:147), Pendekatan

pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek perkembangan baik fisik maupun psikis. Sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak hendaknya disesuaikan dengan aspek perkembangan dan kemampuan masing-masing anak.

b. Belajar sambil bermain

Sebagai pendidik harus mampu memberikan berbagai upaya stimulasi perkembangan pada anak dan dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan belajar sambil bermain.

c. Kreatif dan inovatif

Sebagai pendidik diharapkan mampu kreatif dan inovatif dalam memberikan berbagai aktivitas pada anak melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif

Lingkungan belajar anak harus diciptakan sedemikian menarik serta memperhatikan keamanan dan kenyamanan pada anak sehingga akan membuat anak merasa aman, nyaman dan tidak membuat anak cepat bosan. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

e. Tema

Pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema ini dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup yang didasarkan dua tujuan, yaitu: (1) Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi, (2) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Kegiatan pengembangan hendaknya memperhatikan prinsip bahwa siklus belajar anak selalu berulang serta melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain, ia akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasakan aman tentram secara psikologis. Selain itu perkembangan dan belajar harus memperhatikan perbedaan individual karena minat dan keingintahuan setiap anak akan selalu memotivasinya untuk belajar.

Sedangkan Depdiknas (2007:12-13) mengemukakan bahwa, untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Saat melakukan kegiatan motorik halus anak perlu mendapatkan contoh dalam menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat atau berbagai macam media dan bahan yang digunakan, sehingga anak merasa yakin akan kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan. Latihan menggunakan alat ini dapat dilakukan dengan berbagai gerakan sederhana misalnya bermain jari (*finger plays*).
4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Ketika melihat hasil karya motorik halus anak guru harus mampu menghindari komentar negatif, begitu pula kata-kata yang membatasi berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak serta

labeling kepada anak. Karena hal-hal tersebut dapat menyebabkan anak berkecil hati, kurang percaya diri dan frustrasi dengan kemampuannya. Akan lebih baik jika anak diberikan motivasi dengan kata-kata positif, pujian, dorongan dan reward lainnya sehingga anak termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuannya.

5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, yaitu perlu memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulai yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya. Hal tersebut dikarenakan setiap anak mempunyai karakteristik perkembangan yang berbeda-beda untuk tiap usia.
6. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak, karena anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan. Maka dari itu perlu diciptakan suasana yang memberikan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya motorik halus.
7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan, yaitu dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak. Hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat, seperti gunting.

Melengkapi pendapat tersebut, Elizabeth B. Hurlock (1978:151) menyebutkan lima prinsip perkembangan motorik halus, yaitu (1) Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf, (2) Perkembangan motorik anak akan mengikuti pola perkembangan, (3) Norma perkembangan anak dapat ditemukan, (4) Ada perbedaan secara individual dalam standar perkembangan motorik, (5) Belajar keterampilan motorik tidak akan sesuai sebelum anak mencapai kesiapan dan kematangan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap anak mempunyai perkembangan yang relatif sama, akan tetapi terdapat berbagai hal yang mampu mempengaruhi perkembangan anak yang mampu mempengaruhi perbedaan perkembangan motorik halus pada setiap anak. Sehingga dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus hendaknya memperhatikan berbagai prinsip diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak, (2) stimulasi dilakukan dalam situasi yang menyenangkan melalui belajar sambil bermain, (3) pendidik kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru, (4) menciptakan lingkungan yang kondusif dan memperhatikan keamanan dan kenyamanan bagi anak sehingga anak akan betah, (5) pemilihan tema disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak, dan (6) kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup. Selain itu, sebagai guru hendaknya

juga memberikan kebebasan ekspresi pada anak; mampu melakukan pengaturan waktu, tempat, dan media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif; memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media; mampu menumbuhkan keberanian anak dengan menghindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak; membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan; memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak; dan melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Prinsip-prinsip tersebut pada intinya dimaksudkan agar pengembangan motorik halus anak TK mampu berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang maksimal.

B. Kegiatan Mozaik

1. Pengertian Mozaik

Mozaik merupakan salah satu jenis pengenalan seni aplikasi sama halnya seperti kolase dan montase, hanya saja ketiganya dibedakan oleh jenis dan bentuk bahan yang ditempelkan. Menurut Sumanto (2005:87), *mozaik* adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil. Selain itu, Sumanto (2005:88) berpendapat bahwa sebagai sebuah karya seni, mozaik mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan karya seni lain. Karakteristik karya mozaik baik yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan penataan

“*Teserae*” (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat membentuk kesan obyek gambar dan hiasan secara artistik. Pada penggarapan karya mozaik setiap *teserae* yang ditempelkan haruslah menutupi rapat permukaan bidang dasaran agar dapat ditampilkan kesan atau karakteristik yang merupakan keunikan dari karya mozaik tersebut.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Depdiknas (2005:756) dijelaskan bahwa: “mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat”. Depdikbud (1981:47), menjelaskan bahwa mozaik yaitu cara membuat gambar dengan menyusun dan menempelkan kepingan-kepingan yang berwarna. Umpama: kepingan-kepingan kertas berwarna, antara lain: kertas, kaca, porselin, kerang, biji-bijian, batu. Karena hasil karya mozaik adalah berupa gambar, maka sering disebut juga sebagai gambar mozaik. gambar mozaik adalah gambar tempelan yang dikerjakan dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan berwarna (biasanya bahan kertas), atau butir-butir berwarna (biasanya biji-bijian), baik pada kertas, karton, papan tripleks, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya (H.M. Affandi, 2006:9).

Dari beberapa pengertian mozaik tersebut, dapat diambil pengertian bahwa mozaik adalah sebuah karya seni berupa gambar/lukisan atau hiasan yang dikerjakan dengan cara menyusun dan menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan berbagai warna yang berukuran kecil-kecil dengan menggunakan perekat.

2. Langkah Kerja Membuat Mozaik

Jika ingin mendapatkan hasil karya keterampilan mozaik yang berkualitas maka perlu dilakukan langkah-langkah kerja pembuatan mozaik dengan baik. Menurut Sumanto (2005:89), langkah kerja membuat mozaik adalah :

- a. *Persiapkan* bahan, alat, bahan pembantu dan bidang dasaran atau benda yang akan dihias.
- b. *Pelaksanaan kerja* yang meliputi: (1) membuat rencana gambar di atas bidang dasaran, (2) menempelkan teserae di atas rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan (3) penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik. Kusus untuk mozaik biji-bijian dan bahan alam penyelesaiannya dengan di cat atau di warna.

Dalam pelaksanaan langkah kerja tersebut yang harus diperhatikan ialah bahan yang akan digunakan, mengingat bahwa mozaik dapat dibuat dengan menggunakan berbagai macam bentuk bahan. Selain itu harus memperhatikan kepada siapa langkah kerja membuat mozaik atau keterampilan mozaik tersebut diterapkan. Dalam hal ini, Kuffner, Trish (2006:123) mencoba menjelaskan langkah-langkah dalam memandu pembuatan keterampilan mozaik pada anak. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a) Bantu anak menggunting kertas karton berwarna cerah menjadi bentuk setrip dengan lebar 1cm, kemudian gunting lagi menjadi kotak 1cm.
- b) Pilih kotak berdasarkan warna, dan minta anak untuk menempelkannya sesuai desain yang dia suka di atas kertas berwarna gelap. Anak mungkin ingin mulai

dengan gambar besar, seperti pohon, bunga, atau mobil, kemudian isi latar belakangnya dengan warna yang kontras.

- c) Menjelaskan kepada anak bahwa kotak tidak perlu saling menempel satu sama lain, tetapi sebaiknya memberi celah kecil diantara kotak.
- d) Ketika mozaik selesai, tutupi dengan kertas transparan atau dilaminating.
- e) Jika suka, tempel mozaik pada satu atau dua lembar kertas karton berwarna berukuran besar untuk memberikan efek batas.

Sedangkan, H.M. Affandi (2006:9-10) menjelaskan cara mengerjakan mozaik adalah sebagai berikut :

- a. Pertama-tama siswa membuat rancangan pola gambar dengan pensil pada bidang yang akan ditemplei, sesuai tema/tugas yang diberikan guru seperti bunga, kupu, ikan, burung, boneka, dan sebagainya. Pemberian tema-tema ini tentang jenis dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa yang diajarinya.
- b. Setelah pola-polanya siap, butir-butir warna, atau kertas warna-warni yang telah dipotong-potong sebelumnya kemudian ditempelkan dengan menggunakan perekat secara rapih tidak saling tumpang tindih pada bidang-bidang pola sesuai dengan rancangan warna gambarnya. Bentuk dan ukuran potongan kertas warna bebas, dapat berupa potongan segi tiga, segi empat, bundar atau yang lain, asalkan dalam satu pola atau karya gambar digunakan bentuk potongan dan ukuran yang sejenis. Sedangkan bahan perekatnya dapat menggunakan jenis lem apa saja, atau perekat apa saja sesuai dengan butir-

butir atau potongan yang ditempelkan, seperti lem kanji, arabisgom, atau jenis lilin untuk tempelan pada alat perkakas.

Selain beberapa pendapat tersebut, Young, Risa (2000) juga mencoba menjelaskan tentang aktivitas dalam kegiatan mozaik untuk anak.

- 1) Explain to the children that they will be making a "mosaic" design or picture using small colored squares of paper. Show children pictures of mosaics during meeting time. What do the children notice about mosaic art? How is it different from a painting? How is it similar? Ask the children if the mosaics remind them of anything they have seen before.*
- 2) During group time, present the different types of paper. Encourage the children to discuss the different qualities of each type of paper. Then divide the children into several groups and give each a container of paper and a paper plate. Ask each group to work together to sort the different papers into categories. When the children have finished, they can discuss their criteria for classifying the papers.*
- 3) Give each child a paper plate, glue, and a brush. Place the colorful paper squares on the table and invite the children to make mosaic designs on their plates. Demonstrate how they can paint the glue onto their plate and then apply the squares. Encourage the children to cover their entire plates with the paper squares.*

Pendapat Young, Risa tersebut dapat dimaknai sebagai berikut :

- 1) Jelaskan kepada anak bahwa mereka akan membuat desain "mozaik" atau gambar menggunakan kertas kotak kecil berwarna. Guru dapat menampilkan sebuah gambar mozaik pada anak selama waktu pertemuan. Guru dapat menanyakan kepada anak mengenai pendapat mereka tentang seni mozaik, tentang perbedaan dan kesamaan mozaik dengan lukisan.
- 2) Selama kegiatan kelompok, guru dapat menyajikan berbagai jenis kertas. Dorong anak untuk membahas kualitas yang berbeda dari setiap jenis kertas. Kemudian guru membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok dan berikan masing-masing wadah kertas dan piring kertas. Mintalah setiap kelompok untuk bekerja sama untuk menyortir kertas yang berbeda ke dalam kategori.

Ketika anak-anak telah selesai, mereka dapat mendiskusikan kriteria untuk mengklasifikasikan kertas.

- 3) Berikan setiap anak piring kertas, lem, dan kuas. Tempatkan kotak kertas warna-warni di atas meja dan mintalah anak-anak untuk membuat desain mozaik di piring mereka. Hal tersebut menunjukkan bagaimana mereka bisa melukis dan mengelem pada piring mereka dan kemudian menempelkan kotak kertas. Dorong anak untuk menutupi seluruh piring mereka dengan kotak kertas.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya langkah kerja pada kegiatan mozaik secara garis besar adalah sama, yaitu meliputi pembuatan pola gambar dan penempelan bahan-bahan mozaik pada pola gambar yang sudah dibuat dengan menggunakan lem yang disesuaikan dengan bahan yang digunakan. Hanya saja pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran pembuatan mozaik itu sendiri seperti bahan dasar dan peralatan pendukung yang digunakan. Misalnya, apabila mozaik dibuat dengan bahan kertas maka membutuhkan peralatan berupa gunting, namun jika bahan berupa biji-bijian maka gunting tidaklah diperlukan. Selain itu, juga harus disesuaikan kepada siapa penerapan keterampilan mozaik tersebut diberikan. Penerapan pada orang dewasa tentunya akan berbeda dengan penerapan pada anak-anak karena orang dewasa lebih bisa berhati-hati dan berpikir dibandingkan anak-anak sehingga guru harus mampu membimbing dan mengarahkan anak dengan baik dalam pelaksanaan keterampilan mosaik.

3. Karakteristik Mozaik di TK

Sebagai salah satu jenis karya seni rupa, mozaik juga menjadi materi kegiatan pembelajaran seni di sekolah termasuk di TK. Di TK, pengenalan seni aplikasi ini diberikan agar anak mampu belajar untuk berkreasi seni rupa. Seni aplikasi itu sendiri yaitu kegiatan berolah seni rupa yang dilakukan dengan cara menempelkan jenis bahan tertentu di atas bidang dasar yang dipadukan dengan teknik melukis. Menurut Sumanto (2005:88), *kreativitas mozaik* bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan merekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan ukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya. Mozaik sebagai salah satu jenis pengenalan seni tersebut juga dapat diterapkan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut didukung oleh pendapat Slamet Suyanto (2005) bahwa pembelajaran seni mempunyai beberapa tujuan, salah satunya ialah melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata.

Mozaik tepat untuk diterapkan pada pembelajaran di TK, terlebih lagi terdapat adanya indikator di dalam kurikulum TK pada bidang pengembangan motorik halus yaitu membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai bentuk/bahan (segi empat, segi tiga, lingkaran, dll). Namun meski begitu, guru harus tetap memperhatikan teknik-teknik dalam penyampaian kegiatan membuat mozaik agar dapat benar-benar bermanfaat bagi perkembangan kemampuan anak.

Adapun petunjuk mengajarkan membuat kreasi karya mozaik di TK adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah/guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- b. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.
- c. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup rapat.
- d. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertip dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya (Sumanto, 2005:90)

Keterampilan mozaik yang dilaksanakan di TK selain memperhatikan petunjuk dalam mengajarkan kepada anak, juga harus memperhatikan alat dan bahan pendukung yang sesuai. Menurut Sumanto (2005:88-89), bahan dan peralatan mozaik yang digunakan di TK adalah:

- 1) *Bahan* untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan *bahan alam* dan *bahan buatan*. Bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung, dan lainnya. Sedangkan untuk bahan buatan dapat berupa aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Untuk jenis

bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuknya sobekan atau potongan bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat, misalnya bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya.

2) *Bidang dasaran* antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Ini semua tentunya harus disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih.

3) *Peralatan kerja* yang digunakan yaitu: gunting, atau alat pemotong lainnya. *Bahan pembantu* yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, castol.

Sebagai sebuah karya seni terapan, pastinya mozaik ini mempunyai berbagai macam jenis. Menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto & Wikdati Zahri (1991:217), jika ditinjau dari bentuk elemen yang digunakan maka mozaik dapat dibagi atas tiga macam yaitu: *opus sectile*, *opus tessellatum*, dan *opus vermiculatum*, sedangkan bila dilihat dari bahan yang dipakai maka mozaik dapat digolongkan atas: mozaik kayu, mozaik batu, mozaik kaca, mozaik logam, mozaik keramik, mozaik kertas, mozaik biji-bijian, mozaik plastik, dan lain-lain. Sedangkan Sumanto (2005:89-90), menjelaskan hasil kreasi mozaik di TK dapat berupa mozaik biji bijian, mozaik kertas berwarna, dan mozaik manik-manik.

Dari penjelasan tersebut, dijelaskan bahwa mozaik merupakan salah satu bentuk pembelajaran seni aplikasi yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan motorik halus anak TK. Didalam pemberian kegiatan mozaik pada anak, guru hendaknya memperhatikan teknik-teknik penyampaian kegiatan

membuat mozaik tersebut agar benar-benar bermanfaat bagi perkembangan kemampuan anak. Adapun petunjuk yang dapat dilakukan oleh guru meliputi menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, serta memandu dan membimbing anak dalam melakukan langkah kerja pembuatan mozaik. Pada kegiatan mozaik di TK, bahan-bahan yang digunakan ialah bahan yang mudah didapat dan aman bagi anak. Bahan-bahan dapat berupa bahan alam seperti biji-bijian kering, misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung, dan lain-lain, maupun bahan buatan seperti kertas beraneka warna, monte, manik-manik, dan lainnya. Oleh karena itu, jenis mozaik yang diterapkan di TK dapat dibedakan berdasar bahan-bahan yang digunakan, yaitu berupa mozaik biji bijian, mozaik kertas berwarna, dan mozaik manik-manik.

4. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Mozaik

Pada pendidikan anak usia dini, setiap pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pasti mempunyai tujuan yang bermanfaat untuk anak terutama bagi aspek perkembangan anak. Begitu pula dengan kegiatan mozaik yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak pasti mempunyai manfaat bagi anak. Menurut Alexander, Yenni (2012), mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini, antara lain: (1) pengenalan bentuk, (2) pengenalan warna, (3) melatih kreatifitas, (4) melatih motorik halus, (5) melatih emosi dan (6) mengenal konsep geometri. Selain itu anak juga dilatih rasa tanggung jawabnya yaitu anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Kemampuan bekerja sama dan menghargai orang lain juga dapat dilatih pada kegiatan mozaik ini, terutama dalam mengatur sosial dan emosional anak.

Berkaitan dengan manfaat mozaik, terdapat juga tujuan kegiatan mozaik yang dapat melengkapi manfaat-manfaat yang telah disebutkan di atas. Depdiknas (2007:24) mengemukakan tujuan membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segi empat, segi tiga, lingkaran, dan lain-lain), diantaranya: (1) mengembangkan imajinasi anak, (2) mengembangkan kreativitas anak, (3) melatih kesabaran dan ketelitian, (4) mengembangkan estetika dan keindahan, (5) mengembangkan motorik halus.

Mengingat mozaik merupakan salah satu pengenalan seni pada anak, maka dalam hal ini Slamet Suyanto (2005:162-163) mencoba menjelaskan beberapa tujuan pembelajaran seni antara lain sebagai berikut.

- a. Membantu anak mengekspresikan diri melalui seni.
- b. Meningkatkan kreativitas anak dengan mewujudkan imajinasinya dalam karya seni.
- c. Melatih anak mencintai keindahan, kerapian, dan keteraturan.
- d. Memberi kesempatan anak mengenal berbagai benda, warna, bentuk, tekstur, dan menggunakannya secara kreatif dalam karya seni.
- e. Melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dengan mata.

Dari manfaat dan tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan mozaik yang diterapkan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak bermanfaat dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak. Diantaranya adalah mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan kreativitas anak, melatih kesabaran dan

ketelitian, mengembangkan estetika dan keindahan, mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, serta mengembangkan motorik halus.

C. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak TK B (5-6 Tahun)

Perkembangan motorik tentunya tidak berkembang secara bebas dan secara acak. Tetapi perkembangan tersebut mempunyai rangkaian yang pasti dan berurutan, meski pada akhirnya perkembangan kemampuan tersebut akan berbeda di setiap anak. Menurut Santrock, John W (2004:225), pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat lagi, yaitu tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama di bawah komando yang lebih baik dari mata. Anak-anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak-anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai lebih terarah dan berfokus dalam tindakan mereka (Berk dalam Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara A, 2008:67). Depdiknas (2007:10) menyebutkan karakteristik keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

- 1) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.

2) Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

Rita Eka Izzaty (2005:55), berpendapat bahwa perkembangan motorik halus anak usia TK semakin meningkat terlihat dari koordinasi mata-tangan anak semakin baik. Anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu. Memperkuat pendapat tersebut John W. Santrock (2007:207) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari tangan.

Caughlin dalam Sumantri (2005:105-106) menunjukkan sejumlah indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, yaitu: (1) menulis nama depan, (2) membangun menara setinggi 12 kotak, (3) mewarnai dengan garis-garis, (4) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, (5) menggambar orang beserta rambut dan hidung, (6) menjiplak persegi panjang dan segitiga, (7) memotong bentuk-bentuk sederhana, (8) menggambar orang termasuk: leher; tangan; dan mulut, dan (9) menjiplak gambar wajik. Selain itu, di dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 juga disebutkan mengenai tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang diharapkan dapat dicapai oleh anak. Tingkat perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam Permendiknas adalah: (1) menggambar sesuai gagasannya, (2) meniru bentuk, (3)

melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dengan benar, (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, dan (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya kemampuan motorik halus anak TK B (usia 5-6 tahun) sudah berkembang dengan baik dan memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat dibandingkan usia-usia sebelumnya. Hal tersebut terlihat pada kematangan gerak koordinasi mata dan tangan anak dalam berbagai kegiatan, contohnya membangun menara setinggi 12 kotak, mewarnai dengan garis-garis, menggunakan alat tulis dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menggambar orang, menggunting bentuk-bentuk sederhana, menjiplak gambar, meniru bentuk, bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menempel gambar, dan lain-lain.

D. Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak menggunakan kegiatan mozaik, saat ini telah banyak penelitian yang mengkaji pokok bahasan tersebut. Hanya saja jenis penelitian yang banyak mengkajinya adalah penelitian tindakan kelas, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Umi Maryani dengan mengangkat judul “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Kelompok B1 di TK Pertiwi 57 Bangunharjo Sewon Bantul”. Di dalam penelitiannya, Umi mencoba melakukan sebuah tindakan pembelajaran dikelas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui menempel

gambar dengan teknik mozaik. Pengambilan data yang digunakan ialah melalui observasi dan unjuk kerja, sedangkan analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Melalui penelitian yang dilakukannya, Umi mendapatkan adanya peningkatan motorik halus anak yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kecermatan dan kemandirian anak. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak mengupayakan adanya peningkatan namun hanya mengidentifikasi pengembangan motorik halus anak TK kelompok B menggunakan kegiatan mozaik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:234) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Kajian yang digunakan dalam penelitian deskriptif itu sendiri dapat berupa kajian kuantitatif maupun kualitatif. Kesamaan dari keduanya ialah sama-sama ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena apa adanya. Sedangkan perbedaannya adalah dalam sifat kajian, penelitian kuantitatif deskripsi atau gambarannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi, sedang dalam penelitian kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006:72). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis survei karena dalam penelitiannya dilakukan pada populasi yang luas, tidak berusaha memberikan atau mengendalikan perlakuan tertentu dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis namun hanya bertujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi, serta analisis data-nya digambarkan dalam jumlah, ukuran atau frekuensi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas, tepatnya adalah ketika pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus pada

anak TK kelompok B. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok B di TK Gugus II kecamatan Sanden Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada semester genap yaitu bulan April sampai Mei 2013 tahun pelajaran 2012/2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:117). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Subjek pada penelitian ini adalah anak TK kelompok B, sehingga populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul. Berikut ini adalah tabel populasi penelitian.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Anak Kelompok B
1.	TK PKK 19 Bonggalan	52
2.	TK Pertiwi 33 Mayungan	11
3.	TK Pertiwi 12 Sorobayan	16
4.	TK Pamardi Putra Srabahan	20
5.	TK ABA Kurahan	40
	Jumlah	139

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling atau disebut juga sampel bertujuan, sehingga populasi yang ada akan diteliti semuanya. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini bertujuan

untuk mengidentifikasi pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul, oleh karena itu semua anak TK kelompok B di Gugus II tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Secara sederhana, istilah variabel ini dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri (Muhammad Idrus, 2009:77). Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian (Burhan Bungin, 2006:93).

Dalam penelitian deskriptif biasanya variabel yang dihadirkan adalah variabel mandiri (variabel yang berdiri sendiri), tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya akan mendeskripsikan variabel pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di gugus II kecamatan Sanden Bantul.

Berdasarkan variabel tersebut, akan dikemukakan definisi operasional variabel yang bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas pada penelitian ini. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah tentang pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B. Pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik pada anak TK ialah melatih

kemampuan koordinasi antara mata dan tangan agar terampil dalam menggerakkan jari-jemarinya dengan menggunakan kegiatan berkarya seni membuat gambar/lukisan yang dikerjakan dengan cara menyusun dan menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan berbagai warna yang berukuran kecil-kecil menggunakan perekat sehingga terjadi kemajuan perkembangan gerak sekaligus kematangan gerak koordinasi mata dan tangan.

Jika dikaitkan dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak TK kelompok B, maka dalam kegiatan mozaik mengandung berbagai aspek perkembangan motorik halus anak diantaranya adalah meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan menempel gambar dengan tepat.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal terpenting dan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2002:308). Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005:100). Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu pengamatan (*observation*) dengan menggunakan *checklist* angket *performance* dan dokumentasi (*documentation*).

a) Pengamatan (*observation*)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006:220). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan/observasi nonpartisipan (*non participant observation*) karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dan hanya sebagai pengamat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Peneliti bermaksud untuk mengamati pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik pada anak TK kelompok B. Observasi dilakukan dengan mengisi *checklist* angket *performance* yaitu angket yang diisi oleh peneliti atau guru terhadap perilaku belajar anak, tidak diisi oleh anak itu sendiri. Hasil isian angket didokumentasikan menjadi data kuantitatif.

b) Dokumentasi (*documentation*)

Menurut Sugiyono (2007), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berberntuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini berupa hasil isian angket, foto-foto kegiatan dan hasil karya mozaik anak serta RKH yang digunakan pada hari dilaksanakannya penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005:101) mengemukakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. “Instrumen penelitian” yang diartikan sebagai “alat bantu” merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut “tes” saja, inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik pengamatan (*observation*) dan dokumentasi (*documentation*), sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan (lembar observasi) dan dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul.

a) Lembar pengamatan (lembar observasi)

Lembar pengamatan pada penelitian ini berupa *checklist* angket *performance* yang telah dikembangkan peneliti. Angket *performance* tersebut akan dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati pengembangan motorik halus anak yang terdapat pada kegiatan mozaik. Pada penelitian ini perkembangan motorik halus yang diteliti antara lain yaitu meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, eksplorasi dengan berbagai media dan

kegiatan, dan menempel gambar dengan tepat. Sebelum menyusun lembar pengamatan, peneliti hendaknya menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu agar memudahkan dalam menyusun lembar pengamatan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Motorik Halus

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator/Deskriptor
Pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik pada anak kelompok B	Motorik halus anak kelompok B pada kegiatan mozaik	Meniru bentuk
		Menggunakan alat tulis dengan benar
		Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
		Menempel gambar dengan tepat

Tabel 3. Instrumen Checklist Pengembangan Motorik Halus

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian												Total Skor
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Keterangan: 1= Tidak Mampu, 2= Belum Mampu, 3= Mampu.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Meniru Bentuk

No	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Tidak mampu	1	Anak meniru bentuk gambar tidak beraturan.
2	Belum mampu	2	Anak meniru bentuk gambar mulai beraturan seperti yang dicontohkan dan belum mampu memaknai.
3	Mampu	3	Anak meniru bentuk gambar seperti yang dicontohkan dan sudah mampu menjelaskan maksudnya.

**Tabel 5. Rubrik Penilaian Menggunakan Alat Tulis dengan Benar
(Diantara Ibu Jari dan 2 Jari)**

No	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Tidak mampu	1	Anak menggunakan alat tulis dengan bantuan dari guru.
2	Belum mampu	2	Anak belum menggunakan alat tulis diantara ibu jari dan 2 jari.
3	Mampu	3	Anak memegang alat tulis diantara ibu jari dan 2 jari.

**Tabel 6. Rubrik Penilaian Melakukan Eksplorasi
dengan Berbagai Media dan Kegiatan**

No	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Tidak mampu	1	Anak menempel bahan mozaik satu warna saja pada pola dan tidak beraturan.
2	Belum mampu	2	Anak menempel bahan pada pola dengan menggunakan kombinasi warna namun belum mampu mengkombinasikan dengan teliti dan teratur.
3	Mampu	3	Anak menempel bahan mozaik pada pola menggunakan semua warna yang disediakan serta mampu mengkombinasikannya dengan teliti dan teratur.

Tabel 7. Rubrik Menempel Gambar dengan Tepat

No	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Tidak mampu	1	Anak menempelkan bahan mozaik di sembarang bagian kertas.
2	Belum mampu	2	Anak menempelkan bahan mozaik pada pola namun belum tepat (belum penuh dan masih keluar dari pola).
3	Mampu	3	Anak menempelkan bahan mozaik pada pola dengan tepat, yaitu memenuhi pola, serta tidak keluar dari pola.

b) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil observasi peneliti. Dokumentasi yang digunakan adalah berupa hasil isian angket *performance*, foto-foto kegiatan dan

hasil karya mozaik anak serta RKH yang digunakan pada hari dilaksanakannya penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data yang diperoleh dari sebuah penelitian kuantitatif haruslah valid dan reliabel, sehingga instrumen yang digunakan pun harus valid dan reliabel pula. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007:173). Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sedangkan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002:154). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006:229-230). Jadi reliabilitas berkenaan dengan seberapa besar tingkat keajegan atau ketepatan hasil/data dari suatu pengukuran.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (construct validity), yaitu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori yang menjadi dasar penyusunan instrumen, dan untuk mengujinya dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*), (Eko Putro Widoyoko, 2010:131-132). *Expert judgement* pada penelitian ini ialah Dr. Harun Rasyid selaku ahli pada bidang pengembangan motorik halus. Sementara

itu reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan test-retest, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden (Sugiyono, 2007:184). Hal tersebut berarti instrumen yang sama akan diujikan pada responden yang sama namun dengan waktu pengujian berbeda.

Menurut Muhammad Idrus (2009:104), terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan persoalan reliabilitas, yaitu :

- 1) melakukan pengamatan secara sistematis;
- 2) melakukan pengamatan secara berulang untuk objek yang sama;
- 3) melakukan kombinasi pengamatan dalam situasi yang berbeda sehingga diperoleh akumulasi pemahaman seakurat-akuratnya tentang objek yang diamati.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis data ini didalamnya mencakup penggunaan angka-angka yang masih sederhana yaitu frekuensi dan persentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil observasi. Analisis data yang dilakukan ialah dengan menganalisis pengembangan motorik halus anak pada kegiatan mozaik yang diteliti. Selain itu juga menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase yang diperoleh dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh kualitas pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi

Arikunto (2005:44) yang menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase sebagai berikut.

Jika memiliki kesesuaian 81 – 100% : sangat baik
Jika memiliki kesesuaian 61 – 80% : baik
Jika memiliki kesesuaian 41 – 60% : cukup
Jika memiliki kesesuaian 21 – 40% : kurang
Jika memiliki kesesuaian 0 – 20% : kurang sekali

Selain itu, penggunaan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi juga mempunyai keuntungan bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang dibicarakan (Suharsimi Arikunto, 2005:267). Penggunaan skor persentase tersebut juga sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2006:233) bahwa suatu data nominal hanya bisa diolah dengan statistik deskriptif: persentase, grafik dan chi kuadrat. Menurut Ngalim Purwanto (2006:102), Persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Berdasarkan analisis data yang digunakan maka data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, perhitungan persentase dan diagram. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan mudah dimengerti oleh pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab IV ini menguraikan tentang pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul. Pengambilan data diperoleh dari observasi dengan menggunakan checklist angket performance yang merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Selain itu, data juga diperoleh dari instrumen pendukung, yaitu dokumentasi berupa hasil isian angket, foto-foto kegiatan, RKH dan hasil karya mozaik anak. Data yang terkumpul dari lembar observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kemampuan motorik halus anak, sedangkan hasil dokumentasi berupa hasil isian angket, foto-foto kegiatan dan hasil karya anak serta RKH akan dilampirkan untuk lebih mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

TK di Gugus II kecamatan Sanden terdiri dari 5 TK yaitu TK Pertiwi 12 Sorobayan, TK Pertiwi 33 Mayungan, TK Pamardi Putra Srabahan, TK PKK 19 Bonggalan dan TK ABA Kurahan. Berikut akan diuraikan gambaran umum mengenai masing-masing TK.

1. TK Pertiwi 12 Sorobayan

TK Pertiwi 12 Sorobayan mulai berdiri pada tanggal 13 April 1973 yang beralamatkan di Sorobayan, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta, dan saat ini dipimpin oleh Ibu Subiyem, S.Pd sejak tahun 2009. “Unggul dalam prestasi, kreatif, cerdas, terampil berdasarkan iman dan taqwa” merupakan visi dari TK

Pertiwi 12 Sorobayan. Secara geografis, TK ini didirikan di dalam lingkungan kantor kelurahan Gadingsari tepat disebelah barat dan selatan gedung kantor kelurahan, bahkan pintu masuk TK melewati gerbang masuk kelurahan. Sedangkan bagian selatan dan barat dari gedung TK merupakan rumah penduduk, namun tidak tampak dari TK dikarenakan terhalang tembok tinggi yang merupakan pagar dari wilayah kantor kelurahan itu sendiri. Luas tanah yang dimiliki TK yaitu 400 m^2 dengan luas gedung mencapai 110 m^2 .

Jumlah seluruh guru di TK ini adalah 3 guru (termasuk kepala sekolah) tanpa memiliki karyawan. Sedangkan jumlah seluruh siswa adalah 32 anak yang terbagi menjadi 2 kelas/kelompok, yaitu kelompok A berjumlah 16 anak dan kelompok B juga berjumlah 16 anak. Penelitian hanya dilakukan di kelompok B dengan subjek berjumlah 16 anak.

2. TK Pertiwi 33 Mayungan

TK Pertiwi 33 Mayungan mulai berdiri pada tanggal 1 maret 1975 yang beralamatkan di Mayungan, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta, dan saat ini dipimpin oleh Ibu Sih Sutrimah sejak tahun 2000. “Mewujudkan anak yang taqwa berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, terampil, disiplin, sehat jasmani dan rohani” merupakan visi dari TK Pertiwi 33 Mayungan. Secara geografis, sebelah barat dan selatan TK merupakan area persawahan, sedangkan sebelah utara dan timur TK merupakan rumah penduduk. Luas tanah yang dimiliki TK yaitu 500 m^2 dengan luas gedung mencapai 300 m^2 .

Jumlah seluruh guru di TK ini adalah 5 guru (termasuk kepala sekolah) tanpa memiliki karyawan. Sedangkan jumlah seluruh siswa adalah 58 anak yang

terbagi menjadi 2 kelas/kelompok TK dan 1 kelas KB, yaitu kelompok A berjumlah 12 anak, kelompok B berjumlah 11 anak, dan KB berjumlah 35 anak. Penelitian hanya dilakukan di kelompok B dengan subjek berjumlah 11 anak.

3. TK Pamardi Putra Srabahan

TK Pamardi Putra Srabahan mulai berdiri pada tanggal 9 Mei 1981 yang beralamatkan di Srabahan, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta, dan saat ini dipimpin oleh Ibu Sri Nurhastuti sejak tahun 2000. “Mewujudkan manusia cerdas, terampil, mandiri, berakhlak mulia, seni dan budaya” merupakan visi dari TK Pamardi Putra Srabahan. Secara geografis, sebelah barat dan utara TK merupakan area persawahan, sebelah selatan merupakan rumah penduduk, dan sebelah timur TK merupakan sebuah SD. Luas tanah yang dimiliki TK yaitu 740 m^2 dengan luas gedung mencapai 440 m^2 .

Jumlah seluruh guru di TK ini adalah 4 guru (termasuk kepala sekolah) tanpa memiliki karyawan. Sedangkan jumlah seluruh siswa adalah 44 anak yang terbagi menjadi 2 kelas/kelompok, yaitu kelompok A berjumlah 24 anak dan kelompok B berjumlah 20 anak. Penelitian hanya dilakukan di kelompok B dengan subjek berjumlah 20 anak.

4. TK PKK 19 Bonggalan

TK PKK 19 Bonggalan mulai berdiri pada tanggal 1 April 1978 yang beralamatkan di Bonggalan, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta, dan saat ini dipimpin oleh Ibu Sunarti sejak tahun 2000. “Unggul dalam prestasi, kreatif, cerdas, terampil berdasarkan iman dan taqwa” merupakan visi dari TK PKK 19 Bonggalan. Secara geografis, sebelah Selatan TK merupakan area persawahan,

sebelah timur dan utara TK merupakan rumah penduduk, dan sebelah barat TK merupakan sebuah SD. Luas tanah yang dimiliki TK yaitu 1.500 m^2 dengan luas gedung mencapai 522 m^2 .

Jumlah seluruh guru di TK ini adalah 9 guru (termasuk kepala sekolah) dan memiliki 2 karyawan yang terdiri 1 orang pesuruh dan 1 orang penjaga. Sedangkan jumlah seluruh siswa adalah 120 anak yang terbagi menjadi 4 kelas/kelompok TK dan 1 kelas KB, yaitu kelompok A1 dan A2 masing-masing berjumlah 24 anak, sedangkan kelompok B1 dan B2 masing-masing berjumlah 26 anak, dan KB berjumlah 20 anak. Penelitian hanya dilakukan di kelompok B dengan mengambil seluruh anak di kelompok B1 maupun B2, sehingga subjek berjumlah 52 anak.

5. TK ABA Kurahan

TK ABA Kurahan mulai berdiri pada tanggal 1 April 1975 yang beralamatkan di Kurahan, murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta, dan saat ini dipimpin oleh Ibu Yatniyati, S.Pd sejak tahun 2001. “Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, cerdas, berprestasi, dan terampil” merupakan visi dari TK ABA Kurahan. Secara geografis, sebelah utara dan timur TK merupakan area persawahan, sedangkan sebelah selatan dan barat TK merupakan rumah penduduk. Luas tanah yang dimiliki TK yaitu 400 m^2 dengan luas gedung mencapai 197 m^2 .

Jumlah seluruh guru di TK ini adalah 5 guru (termasuk kepala sekolah) tanpa memiliki karyawan. Sedangkan jumlah seluruh siswa adalah 58 anak yang terbagi menjadi 3 kelas/kelompok TK, yaitu kelompok A berjumlah 18 anak serta

kelompok B1 dan B2 masing-masing berjumlah 20 anak. Penelitian hanya dilakukan di kelompok B dengan mengambil seluruh anak di kelompok B1 maupun B2, sehingga subjek berjumlah 40 anak.

B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini berasal dari observasi dengan menggunakan checklist angket performance. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali (2 hari) pada masing-masing TK. Pada observasi yang pertama, kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan mozaik dengan menggunakan kertas dan pada observasi yang kedua menggunakan biji-bijian. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk masing-masing TK.

1. TK Pertiwi 12 Sorobayan

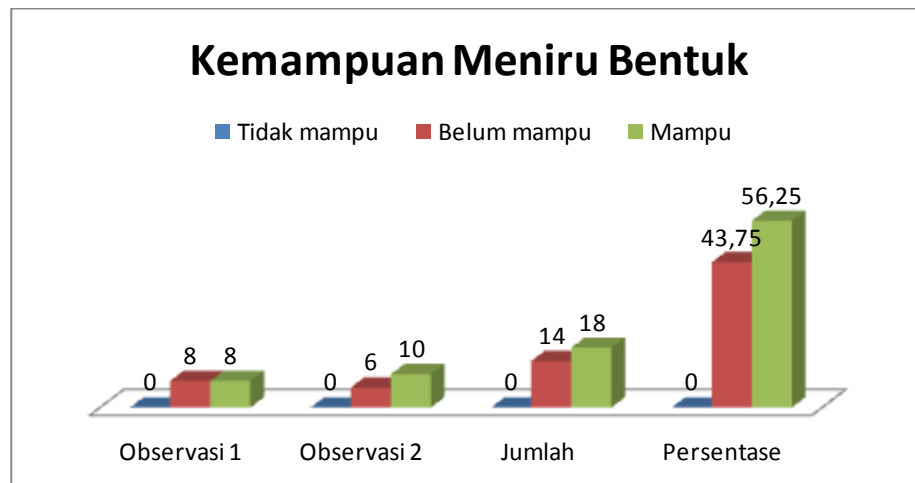
Berikut ini adalah analisis data hasil observasi dilihat dari setiap aspek kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan.

a) Kemampuan Meniru Bentuk

Kemampuan meniru bentuk anak kelompok B di TK Pertiwi 12 Sorobayan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	8	6	14	43,75
Mampu	8	10	18	56,25



Gambar 1. Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

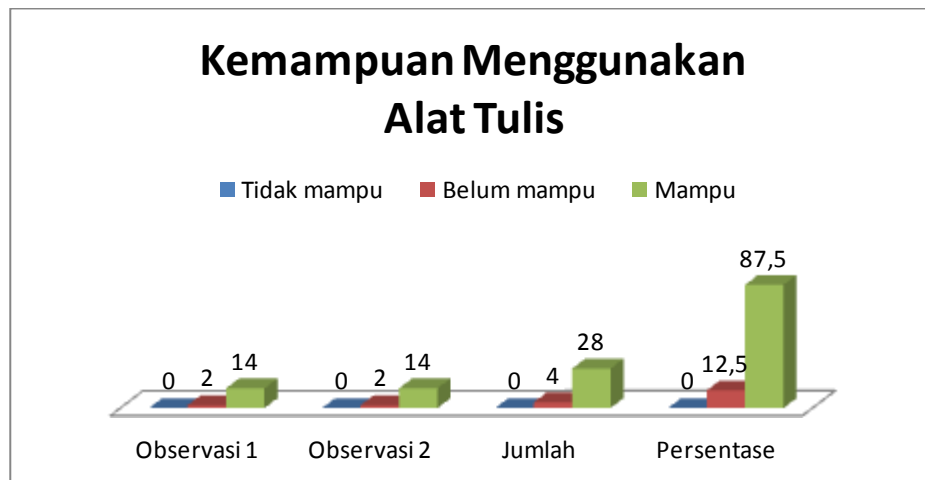
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (56,25% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pertiwi 12 Sorobayan sudah mampu meniru bentuk, yaitu sebanyak 8 anak pada observasi pertama dan 10 anak pada observasi kedua.

b) Kemampuan Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar

Kemampuan menggunakan alat tulis anak kelompok B di TK Pertiwi 12 Sorobayan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	2	2	4	12,5
Mampu	14	14	28	87,5



Gambar 2. Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

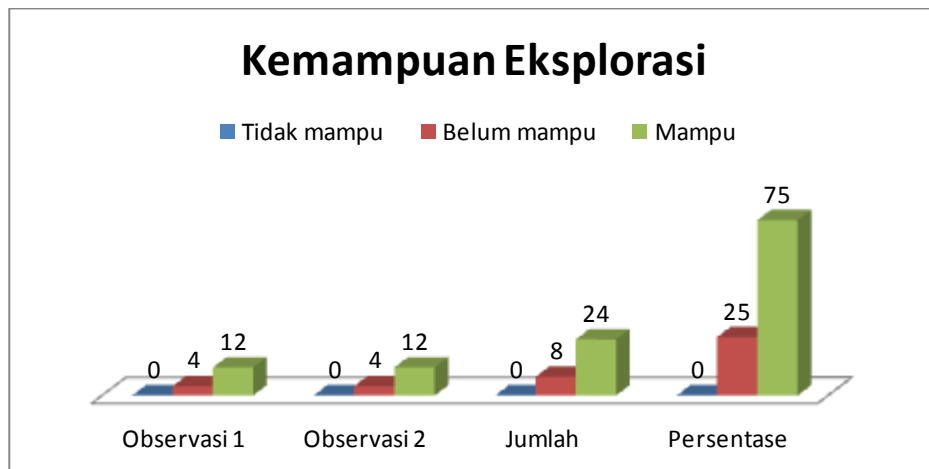
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (87,5% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pertiwi 12 Sorobayan sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, yaitu sebanyak 14 anak pada observasi pertama dan 14 anak pada observasi kedua.

c) Kemampuan Eksplorasi

Kemampuan eksplorasi anak kelompok B di TK Pertiwi 12 Sorobayan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	4	4	8	25
Mampu	12	12	24	75



Gambar 3. Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

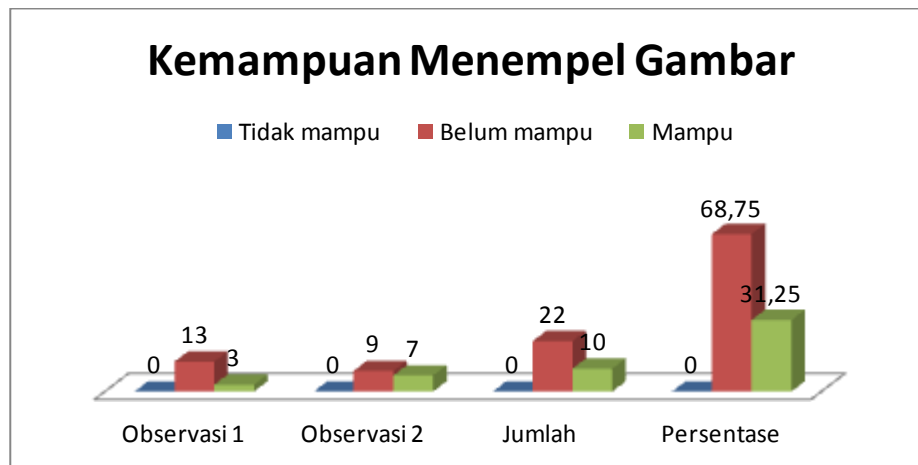
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (75% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pertiwi 12 Sorobayan sudah mampu bereksplorasi, yaitu sebanyak 12 anak pada observasi pertama dan 12 anak pada observasi kedua.

d) Kemampuan Menempel Gambar dengan Tepat

Kemampuan menempel gambar pada anak kelompok B di TK Pertiwi 12 Sorobayan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 11. Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	13	9	22	68,75
Mampu	3	7	10	31,25



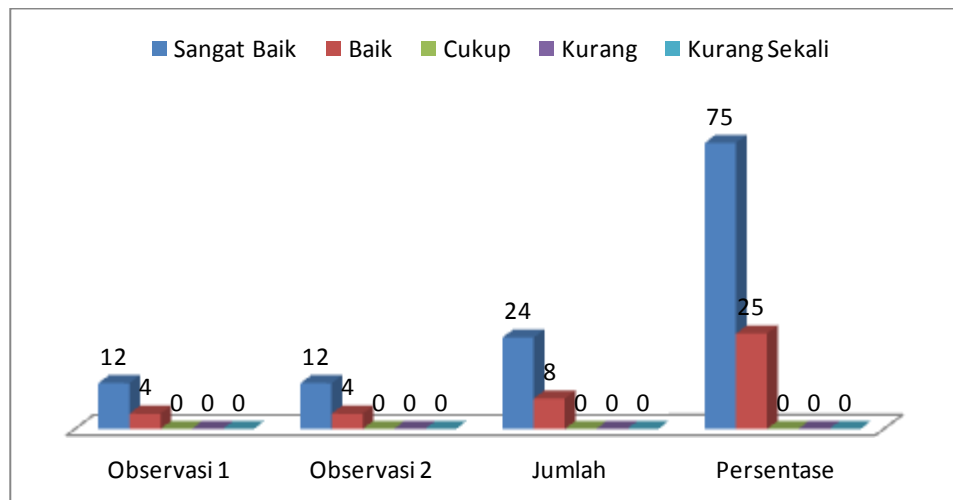
Gambar 4. Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (68,75% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pertiwi 12 Sorobayan belum mampu menempel gambar dengan tepat, yaitu sebanyak 13 anak pada observasi pertama dan 9 anak pada observasi kedua.

Sedangkan jika dilihat dari kemampuan setiap anak secara keseluruhan yaitu pada persentase skor total setiap anak, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase Frekuensi (%)
1.	Sangat Baik	12	12	24	75
2.	Baik	4	4	8	25
3.	Cukup	0	0	0	0
4.	Kurang	0	0	0	0
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0



Gambar 5. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan

Dilihat dari hasil observasi 1 dan observasi 2 pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus sebagian besar anak kelompok B di TK Pertiwi 12 Sorobayan termasuk dalam kategori yang sangat baik dengan persentase sebanyak 75%, yaitu sebanyak 12 anak pada observasi pertama dan 12 anak pada observasi kedua.

2. TK Pertiwi 33 Mayungan

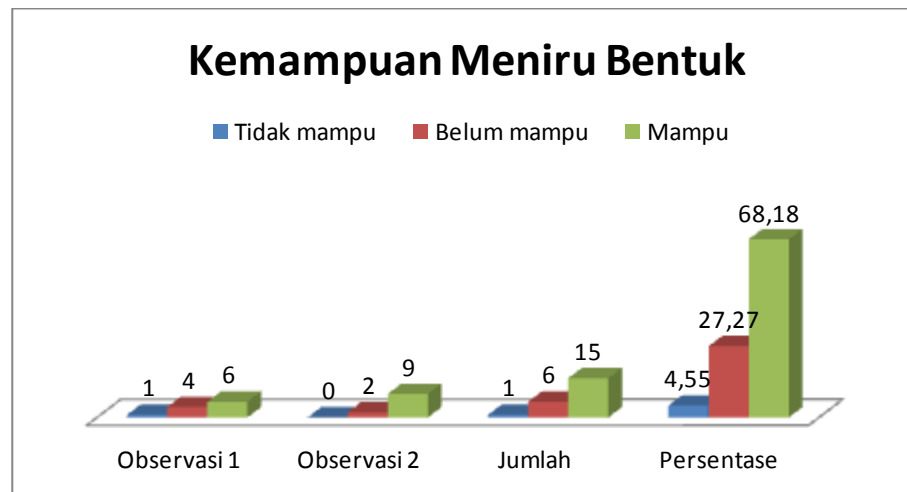
Berikut ini adalah analisis data hasil observasi dilihat dari setiap aspek kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan.

a) Kemampuan Meniru Bentuk

Kemampuan meniru bentuk anak kelompok B di TK Pertiwi 33 Mayungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	1	0	1	4,55
Belum Mampu	4	2	6	27,27
Mampu	6	9	15	68,18



Gambar 6. Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

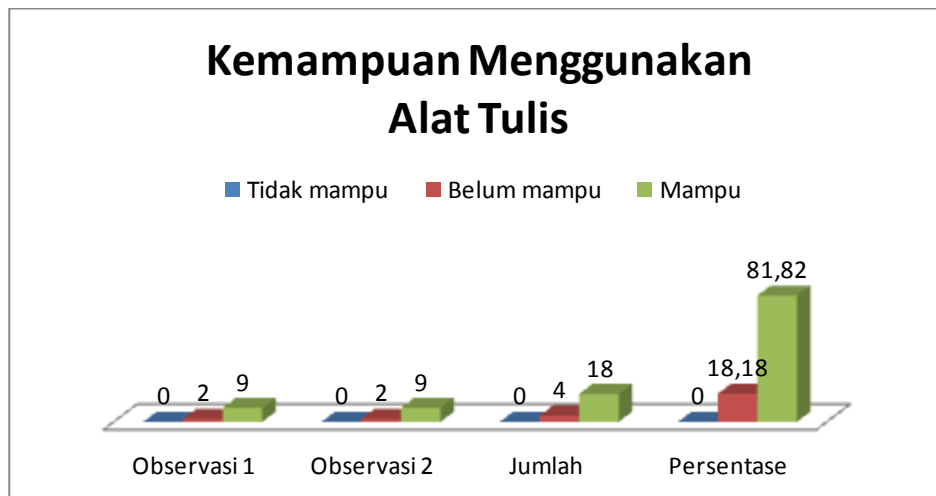
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (68,18% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pertiwi 33 mayungan sudah mampu meniru bentuk, yaitu sebanyak 6 anak pada observasi pertama dan 9 anak pada observasi kedua.

b) Kemampuan Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar

Kemampuan menggunakan alat tulis anak kelompok B di TK Pertiwi 33 Mayungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 14. Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	2	2	4	18,18
Mampu	9	9	18	81,82



Gambar 7. Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

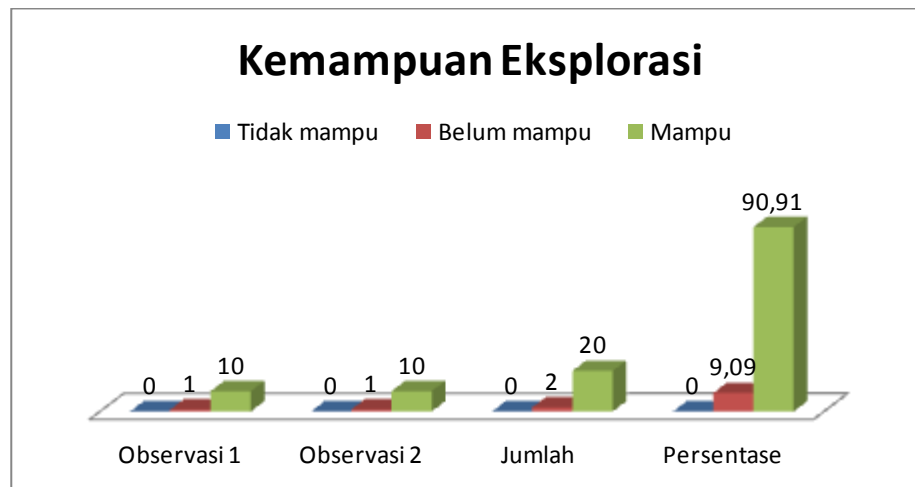
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (81,82% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pertiwi 33 Mayungan sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, yaitu sebanyak 9 anak pada observasi pertama dan 9 anak pada observasi kedua.

c) Kemampuan Eksplorasi

Kemampuan eksplorasi anak kelompok B di TK Pertiwi 33 Mayungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 15. Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	1	1	2	9,09
Mampu	10	10	20	90,91



Gambar 8. Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

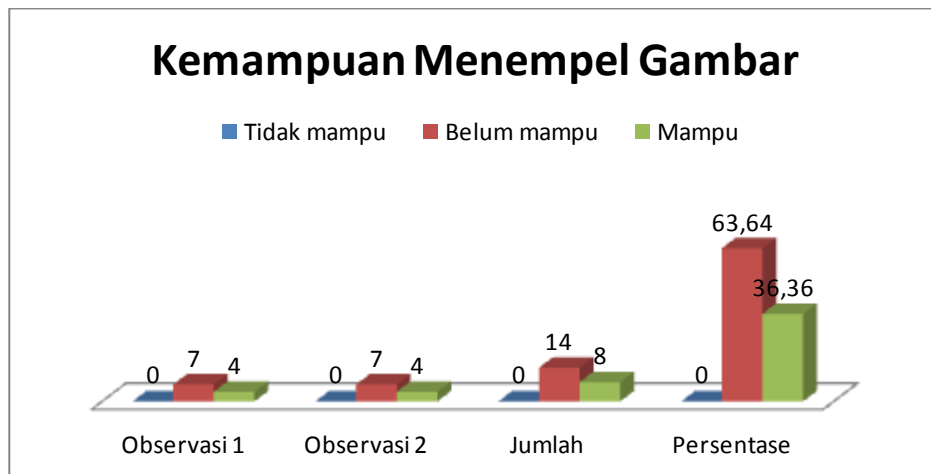
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (90,91% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pertiwi 33 mayungan sudah mampu bereksplorasi, yaitu sebanyak 10 anak pada observasi pertama dan 10 anak pada observasi kedua.

d) Kemampuan Menempel Gambar dengan Tepat

Kemampuan menempel gambar pada anak kelompok B di TK Pertiwi 33 Mayungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 16. Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	7	7	14	63,64
Mampu	4	4	8	36,36



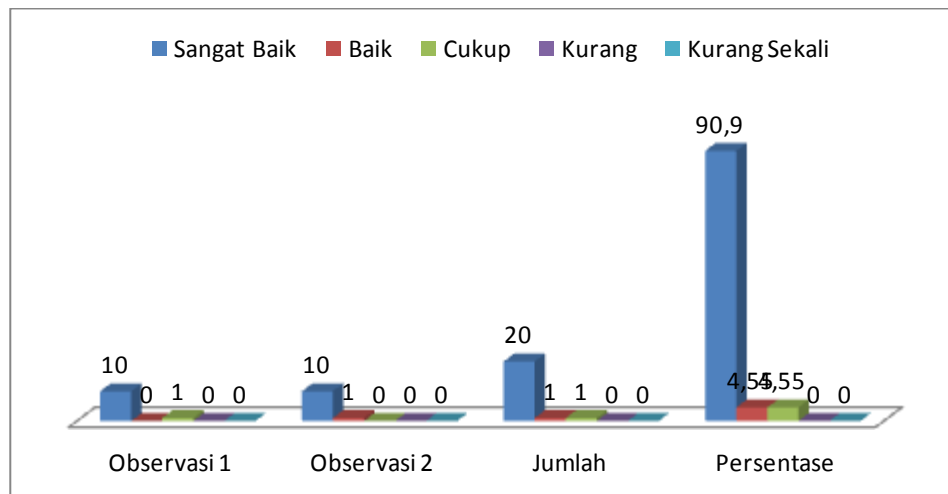
Gambar 9. Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (63,64% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pertiwi 33 Mayungan belum mampu menempel gambar dengan tepat, yaitu sebanyak 7 anak pada observasi pertama dan 7 anak pada observasi kedua.

Sedangkan jika dilihat dari kemampuan setiap anak secara keseluruhan yaitu pada persentase skor total setiap anak, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi 12 Sorobayan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase Frekuensi (%)
1.	Sangat Baik	10	10	20	90,90
2.	Baik	0	1	1	4,55
3.	Cukup	1	0	1	4,55
4.	Kurang	0	0	0	0
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0



Gambar 10. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pertiwi 33 Mayungan

Dilihat dari hasil observasi 1 dan observasi 2 pada tabel, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus sebagian besar anak kelompok B di TK Pertiwi 33 Mayungan termasuk dalam kategori yang sangat baik dengan persentase sebanyak 90,90%, yaitu sebanyak 10 anak pada observasi pertama dan 10 anak pada observasi kedua.

3. TK Pamardi Putra Srabahan

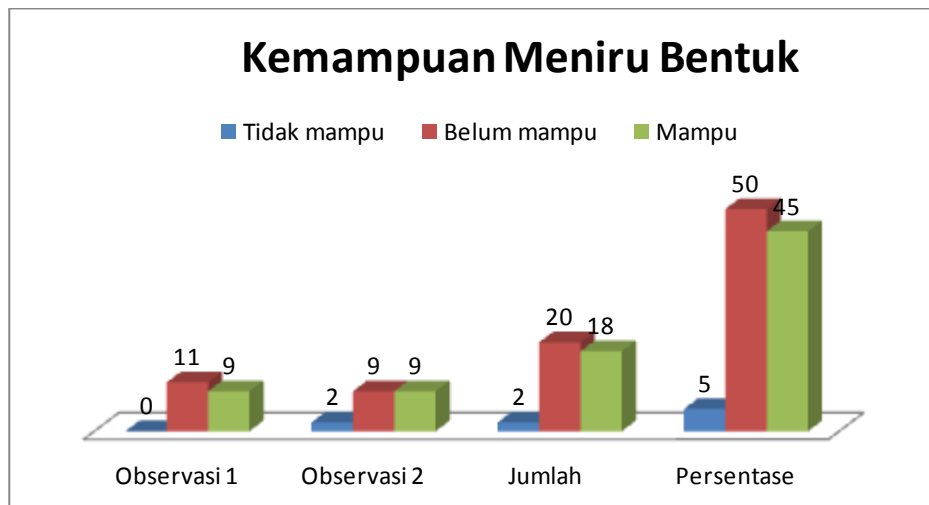
Berikut ini adalah analisis data hasil observasi dilihat dari setiap aspek kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan.

a) Kemampuan Meniru Bentuk

Kemampuan meniru bentuk anak kelompok B di TK Pamardi Putra Srabahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 18. Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	2	2	5
Belum Mampu	11	9	20	50
Mampu	9	9	18	45



Gambar 11. Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

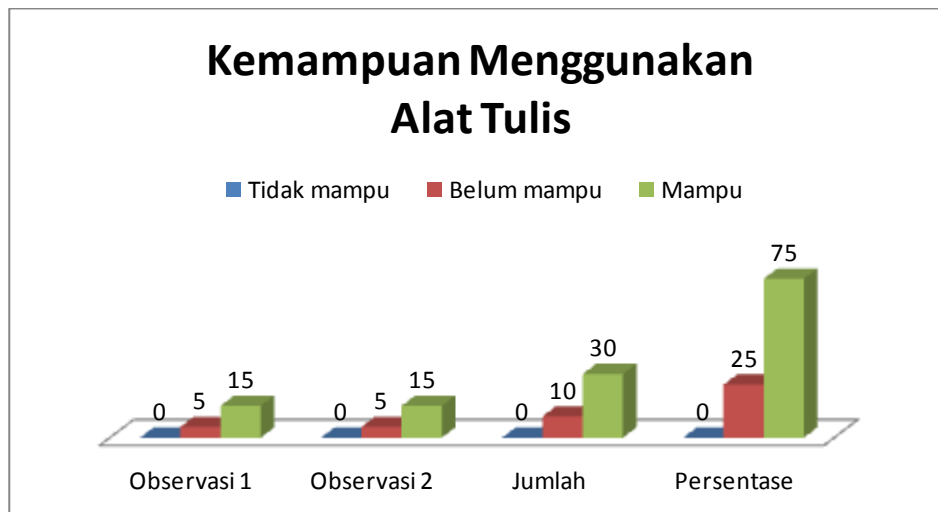
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (50% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pamardi Putra Srabahan belum mampu meniru bentuk, yaitu sebanyak 11 anak pada observasi pertama dan 9 anak pada observasi kedua.

b) Kemampuan Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar

Kemampuan menggunakan alat tulis anak kelompok B di TK Pamardi Putra Srabahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 19. Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	5	5	10	25
Mampu	15	15	30	75



Gambar 12. Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

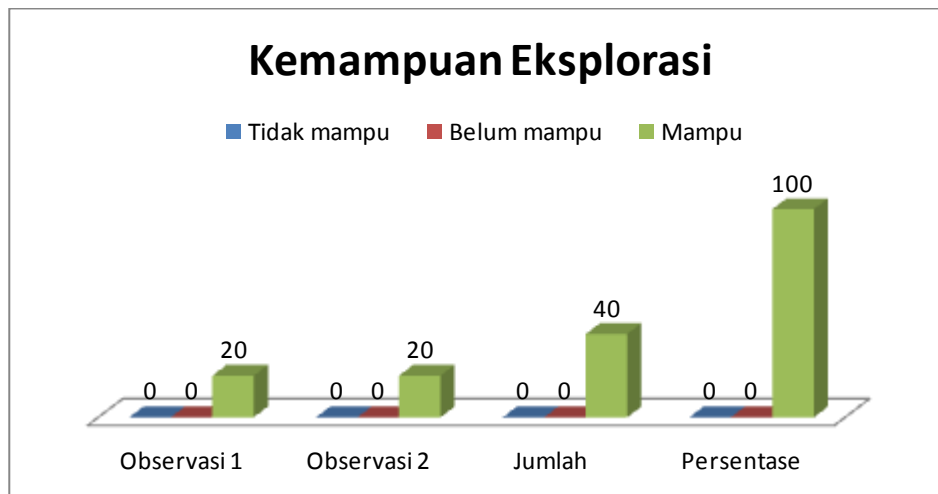
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (75% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pamardi Putra Srabahan sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, yaitu sebanyak 15 anak pada observasi pertama dan 15 anak pada observasi kedua.

c) Kemampuan Eksplorasi

Kemampuan eksplorasi anak kelompok B di TK Pamardi Putra Srabahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 20. Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	0	0	0	0
Mampu	20	20	40	100



Gambar 13. Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

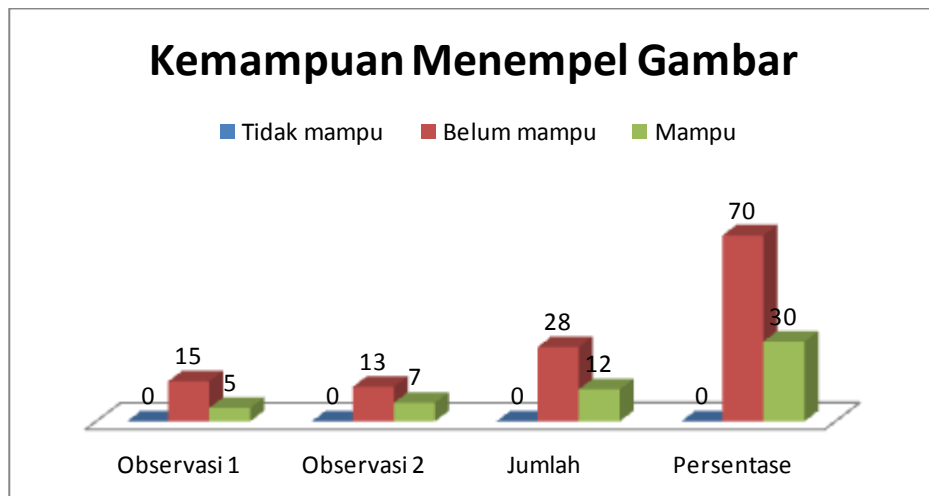
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa seluruh anak kelompok B di TK Pamardi Putra Srabahan atau sebanyak 100% dari jumlah anak sudah mampu bereksplorasi, yaitu sebanyak 20 anak pada observasi pertama dan 20 anak pada observasi kedua.

d) Kemampuan Menempel Gambar dengan Tepat

Kemampuan menempel gambar pada anak kelompok B di TK Pamardi Putra Srabahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 21. Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	15	13	28	70
Mampu	5	7	12	30



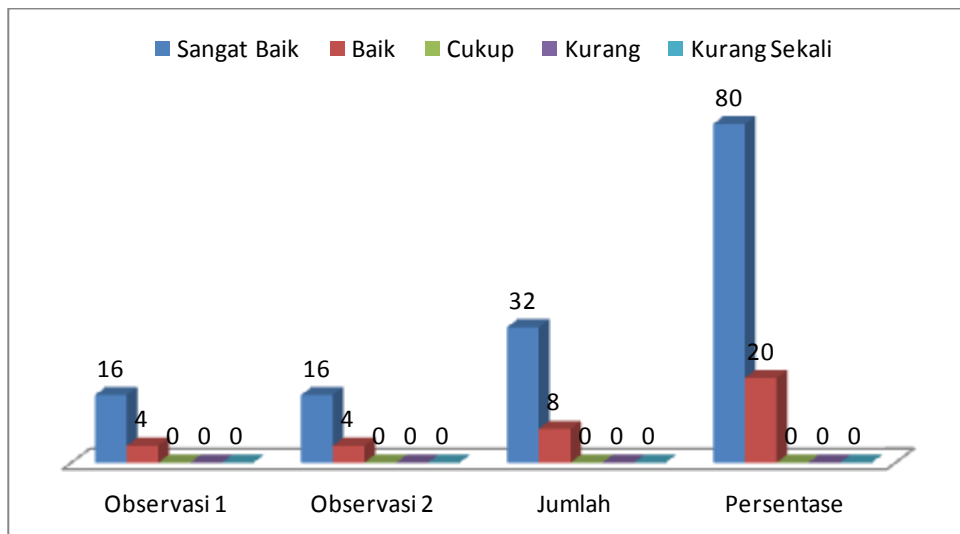
Gambar 14. Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (70% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK Pamardi Putra Srabahan belum mampu menempel gambar dengan tepat, yaitu sebanyak 15 anak pada observasi pertama dan 13 anak pada observasi kedua.

Sedangkan jika dilihat dari kemampuan setiap anak secara keseluruhan yaitu pada persentase skor total setiap anak, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase Frekuensi (%)
1.	Sangat Baik	16	16	32	80
2.	Baik	4	4	8	20
3.	Cukup	0	0	0	0
4.	Kurang	0	0	0	0
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0



Gambar 15. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pamardi Putra Srabahan

Dilihat dari hasil observasi 1 dan observasi 2 pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus sebagian besar anak kelompok B di TK Pamardi Putra Srabahan termasuk dalam kategori yang sangat baik dengan persentase sebanyak 80% dari total keseluruhan, yaitu sebanyak 16 anak pada observasi pertama dan 16 anak pada observasi kedua.

4. TK PKK 19 Bonggalan

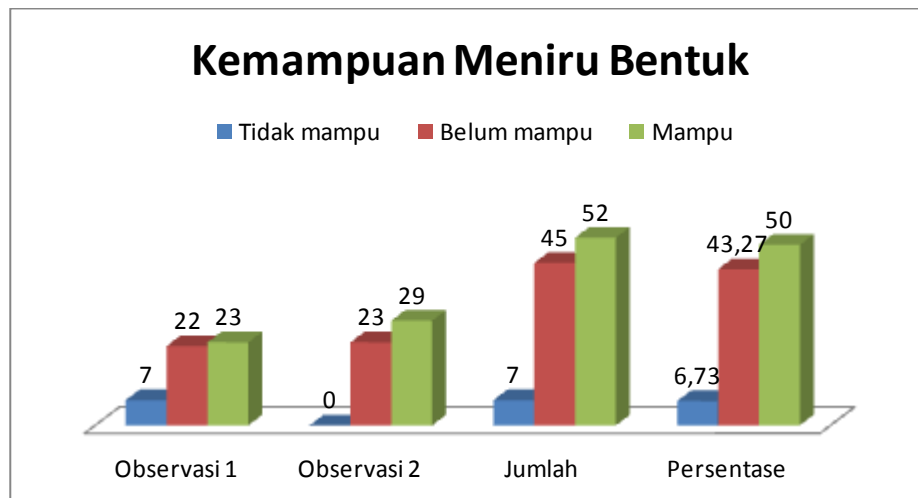
Berikut ini adalah analisis data hasil observasi dilihat dari setiap aspek kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK 19 Bonggalan.

a) Kemampuan Meniru Bentuk

Kemampuan meniru bentuk anak kelompok B di TK PKK 19 Bonggalan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 23. Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	7	0	7	6,73
Belum Mampu	22	23	45	43,27
Mampu	23	29	52	50



Gambar 16. Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

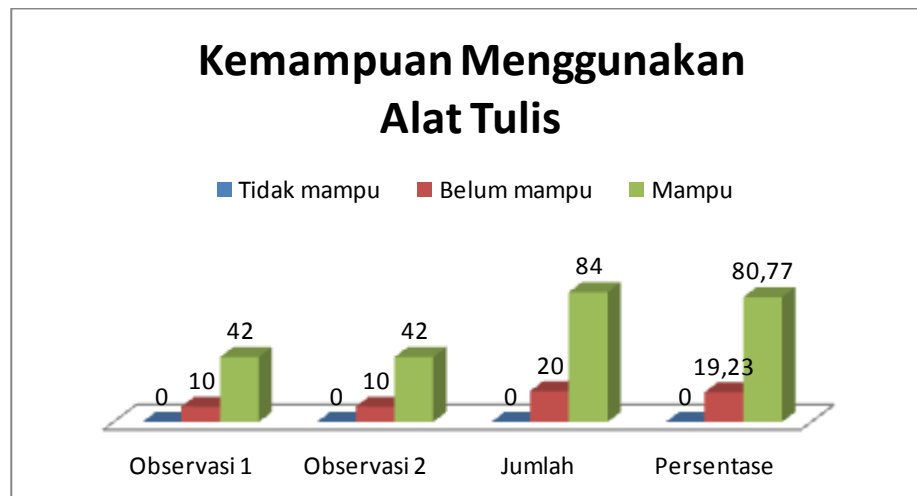
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (50% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK PKK 19 Bonggalan sudah mampu meniru bentuk, yaitu sebanyak 23 anak pada observasi pertama dan 29 anak pada observasi kedua.

b) Kemampuan Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar

Kemampuan menggunakan alat tulis anak kelompok B di TK PKK 19 Bonggalan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 24. Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	10	10	20	19,23
Mampu	42	42	84	80,77



Gambar 17. Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

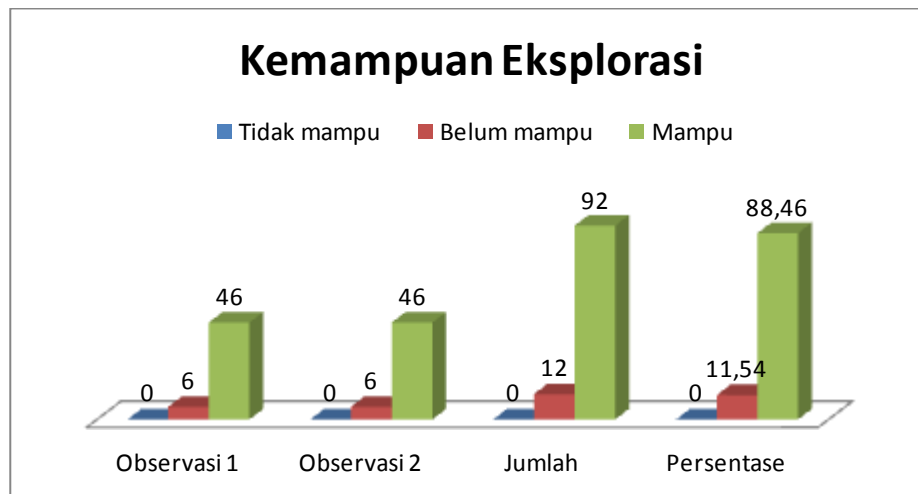
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (80,77% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK PKK 19 Bonggalan sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, yaitu sebanyak 42 anak pada observasi pertama dan 42 anak pada observasi kedua.

c) Kemampuan Eksplorasi

Kemampuan eksplorasi anak kelompok B di TK PKK 19 Bonggalan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 25. Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	6	6	12	11,54
Mampu	46	46	92	88,46



Gambar 18. Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

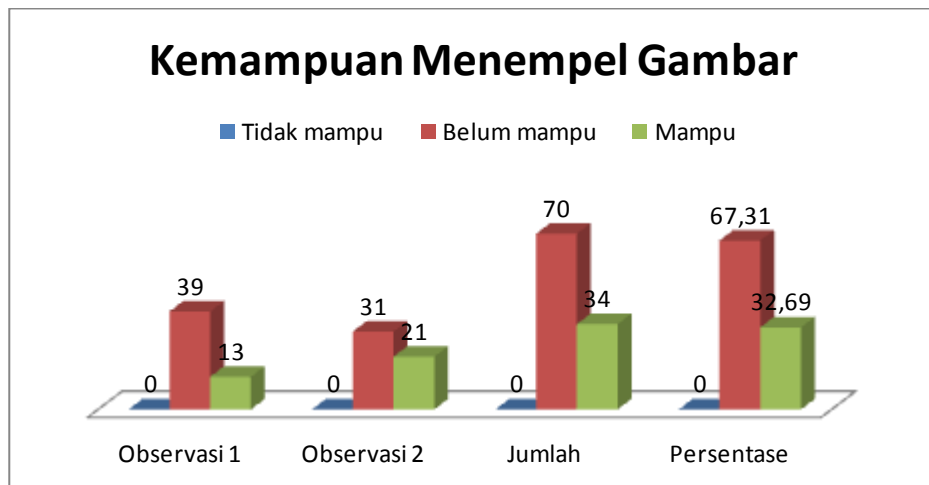
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (88,46% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK PKK 19 Bonggalan sudah mampu bereksplorasi, yaitu sebanyak 46 anak pada observasi pertama dan 46 anak pada observasi kedua.

d) Kemampuan Menempel Gambar dengan Tepat

Kemampuan menempel gambar pada anak kelompok B di TK PKK 19 Bonggalan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 26. Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	39	31	70	67,31
Mampu	13	21	34	32,69



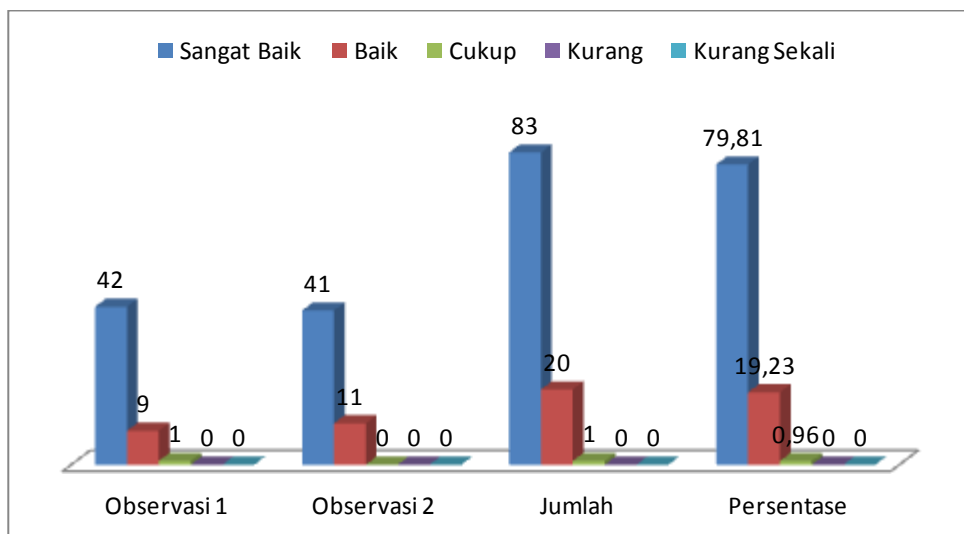
Gambar 19. Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (67,31% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK PKK 19 Bonggalan belum mampu menempel gambar dengan tepat, yaitu sebanyak 39 anak pada observasi pertama dan 31 anak pada observasi kedua.

Sedangkan jika dilihat dari kemampuan setiap anak secara keseluruhan yaitu pada persentase skor total setiap anak, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK 19 Bonggalan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase Frekuensi (%)
1.	Sangat Baik	42	41	83	79,81
2.	Baik	9	11	20	19,23
3.	Cukup	1	0	1	0,96
4.	Kurang	0	0	0	0
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0



Gambar 20. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK PKK 19 Bonggalan

Dilihat dari hasil observasi 1 dan observasi 2 pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus sebagian besar anak kelompok B di TK PKK 19 Bonggalan termasuk dalam kategori yang sangat baik dengan persentase sebanyak 79,81% dari total keseluruhan, yaitu sebanyak 42 anak pada observasi pertama dan 41 anak pada observasi kedua.

5. TK ABA Kurahan

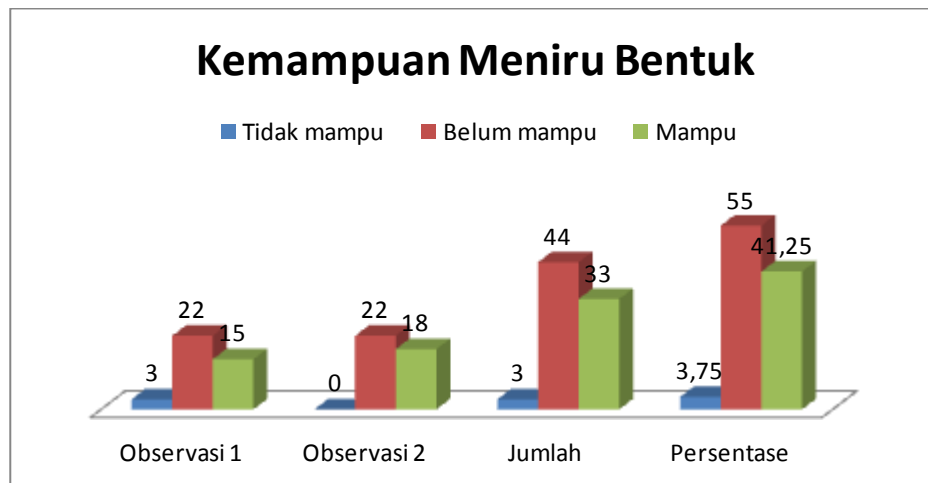
Berikut ini adalah analisis data hasil observasi dilihat dari setiap aspek kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA Kurahan.

a) Kemampuan Meniru Bentuk

Kemampuan meniru bentuk anak kelompok B di TK ABA Kurahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 28. Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	3	0	3	3,75
Belum Mampu	22	22	44	55
Mampu	15	18	33	41,25



Gambar 21. Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

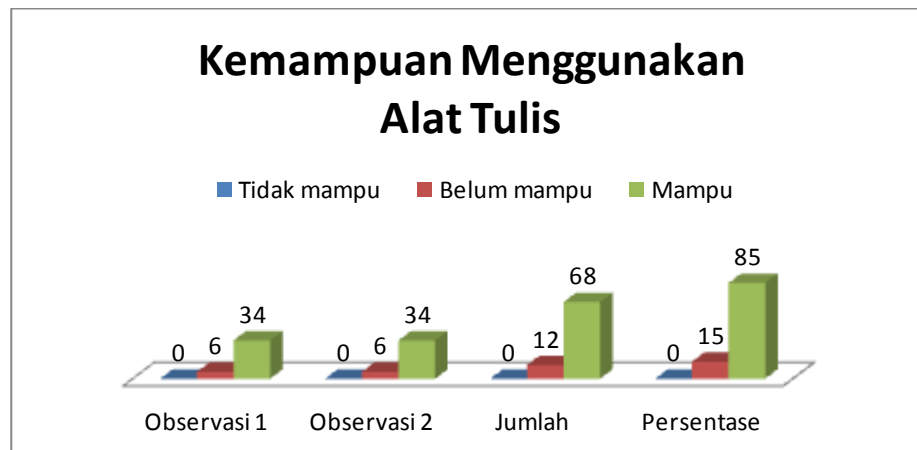
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (55% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK ABA Kurahan belum mampu meniru bentuk, yaitu sebanyak 22 anak pada observasi pertama dan 22 anak pada observasi kedua.

b) Kemampuan Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar

Kemampuan menggunakan alat tulis anak kelompok B di TK ABA Kurahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 29. Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis dengan Benar pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	6	6	12	15
Mampu	34	34	68	85



Gambar 22. Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

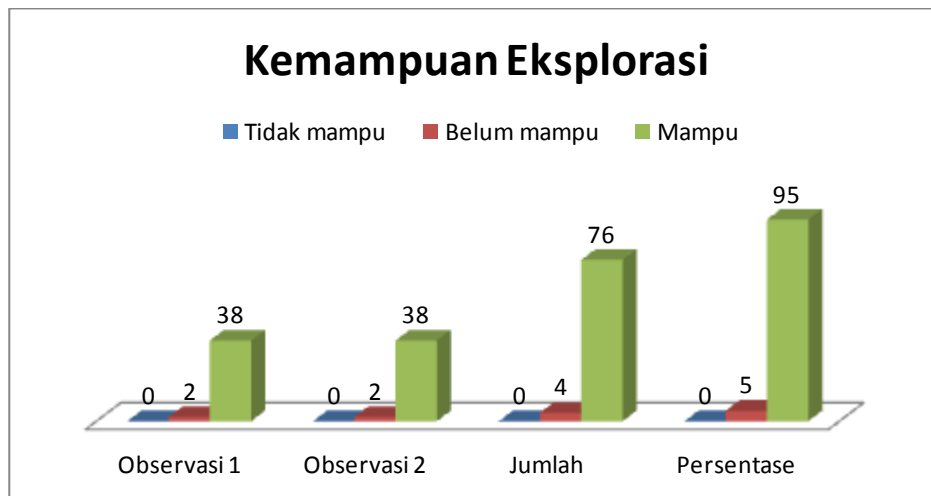
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (85% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK ABA Kurahan sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, yaitu sebanyak 34 anak pada observasi pertama dan 34 anak pada observasi kedua.

c) Kemampuan Eksplorasi

Kemampuan eksplorasi anak kelompok B di TK ABA Kurahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 30. Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	2	2	4	5
Mampu	38	38	76	95



Gambar 23. Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

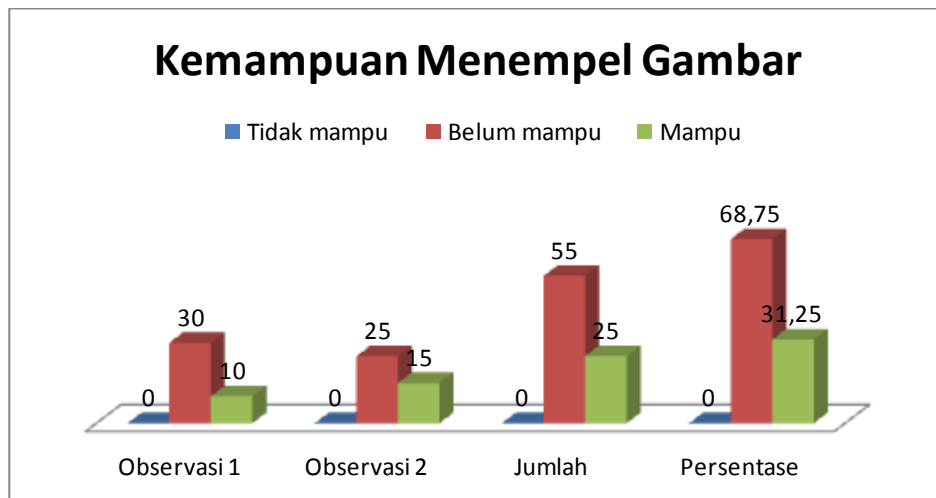
Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa seluruh anak kelompok B di TK ABA Kurahan atau sebanyak 95% dari jumlah anak sudah mampu bereksplorasi, yaitu sebanyak 38 anak pada observasi pertama dan 38 anak pada observasi kedua.

d) Kemampuan Menempel Gambar dengan Tepat

Kemampuan menempel gambar pada anak kelompok B di TK ABA Kurahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 31. Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mampu	0	0	0	0
Belum Mampu	30	25	55	68,75
Mampu	10	15	25	31,25



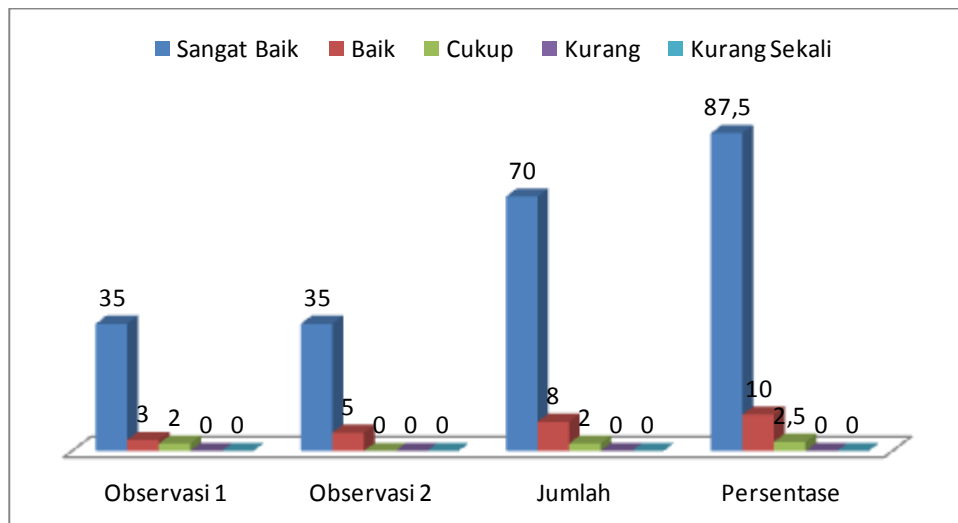
Gambar 24. Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (68,75% dari total keseluruhan) anak kelompok B di TK ABA Kurahan belum mampu menempel gambar dengan tepat, yaitu sebanyak 30 anak pada observasi pertama dan 25 anak pada observasi kedua.

Sedangkan jika dilihat dari kemampuan setiap anak secara keseluruhan yaitu pada persentase skor total setiap anak, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA Kurahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase Frekuensi (%)
1.	Sangat Baik	35	35	70	87,5
2.	Baik	3	5	8	10
3.	Cukup	2	0	2	2,5
4.	Kurang	0	0	0	0
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0



Gambar 25. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Kurahan

Dilihat dari hasil observasi 1 dan observasi 2 pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus sebagian besar anak kelompok B di TK ABA Kurahan termasuk dalam kategori yang sangat baik dengan persentase sebanyak 87,5% dari total keseluruhan, yaitu sebanyak 35 anak pada observasi pertama dan 35 anak pada observasi kedua.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari isian checklist angket performance menunjukkan adanya perbedaan kemampuan motorik halus anak antara TK satu dengan TK lainnya. Bahkan jika dilihat dari kemampuan motorik halus anak kelompok B yang terdapat pada kegiatan mozaik, yaitu kemampuan meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan menempel gambar dengan tepat, dapat dipahami bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda.

Kemampuan anak dalam observasi 1 dan 2 pun ada yang berbeda, terutama pada kemampuan meniru bentuk dan menempel. Hal tersebut dikarenakan bahan mozaik yang dipakai pada observasi 1 dan 2 juga berbeda, sehingga ada kemungkinan terdapat anak yang mampu mengerjakan keterampilan mozaik dengan baik ketika menggunakan bahan potongan kertas namun pada saat menggunakan bahan biji-bijian ia kurang dapat mengerjakan dengan baik. Selain itu dikarenakan juga pola gambar yang ditiru anak pada observasi 1 dan 2 juga berbeda yaitu disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan. Bahan mozaik yang digunakan pada observasi 1 dan 2 dibuat berbeda dengan tujuan agar benar-benar diketahui kesimpulan mengenai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mozaik karena jika hanya menggunakan satu jenis bahan mozaik saja maka tidak akan benar-benar diketahui kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mozaik yang sesungguhnya. Bisa saja anak hanya mahir pada mozaik dengan bahan tertentu. Berikut ini adalah analisis data kemampuan motorik halus anak kelompok B dalam satu gugus.

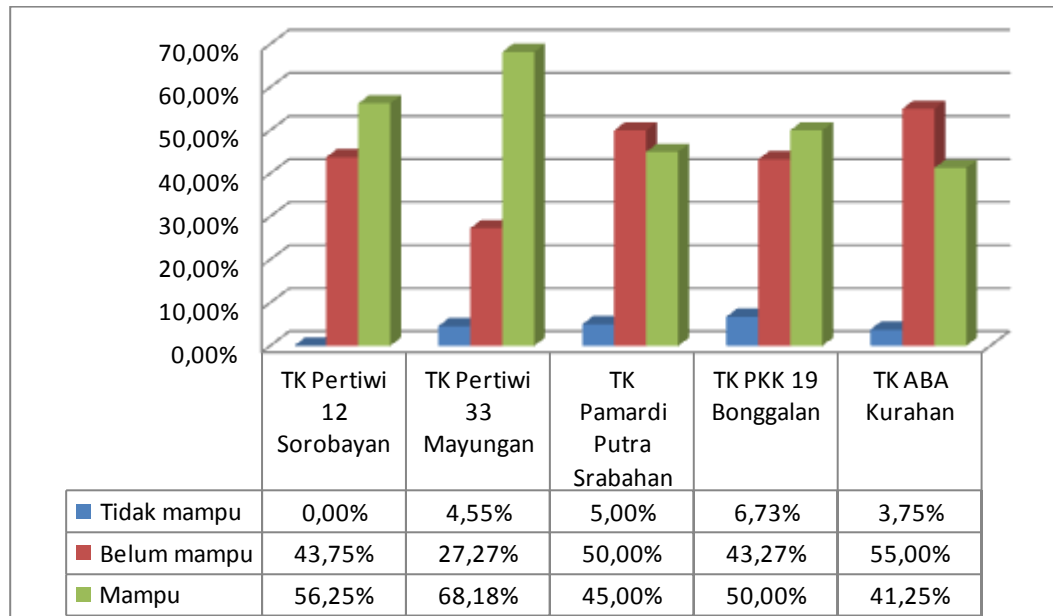
1. Kemampuan Meniru Bentuk

Tabel 33. Persentase Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden

No	Nama TK	Kategori		
		Tidak Mampu	Belum Mampu	Mampu
1.	TK Pertiwi 12 Sorobayan	0	14 (43,75%)	18 (56,25%)
2.	TK Pertiwi 33 Mayungan	1 (4,55%)	6 (27,27%)	15 (68,18%)
3.	TK Pamardi Putra Srabahan	2 (5%)	20 (50%)	18 (45%)
4.	TK PKK 19 Bonggalan	7 (6,73%)	45 (43,27%)	52 (50%)
5.	TK ABA Kurahan	3 (3,75%)	44 (55%)	33 (41,25%)
Jumlah		13	129	136
Persentase		4,68%	46,40%	48,92%

Dari tabel diatas diperoleh data perbedaan persentase kemampuan meniru bentuk pada anak kelompok B antar TK di Gugus II Kecamatan Sanden. Perbedaan tersebut yaitu; di TK Pertiwi 12 Sorobayan terlihat bahwa sebagian besar atau 56,25% anak sudah mampu, di TK Pertiwi 33 Mayungan terlihat bahwa sebagian besar atau 68,18% anak sudah mampu, di TK Pamardi Putra Srabahan terlihat bahwa sebagian besar atau 50% anak belum mampu, di TK PKK 19 Bonggalan terlihat bahwa sebagian besar atau 50% anak sudah mampu, dan di TK ABA Kurahan terlihat bahwa sebagian besar atau 55% anak belum mampu. Selain perbedaan tersebut, dapat dilihat pula secara keseluruhan bahwa sebagian besar atau 48,92% anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden sudah mampu meniru bentuk. Meski begitu persentase tersebut hanya mempunyai selisih sedikit dengan persentase anak yang belum mampu yaitu hanya selisih 7 anak saja. Lebih

jelasnya persentase kemampuan meniru bentuk pada anak kelompok B disetiap TK dapat dilihat pada histogram berikut.



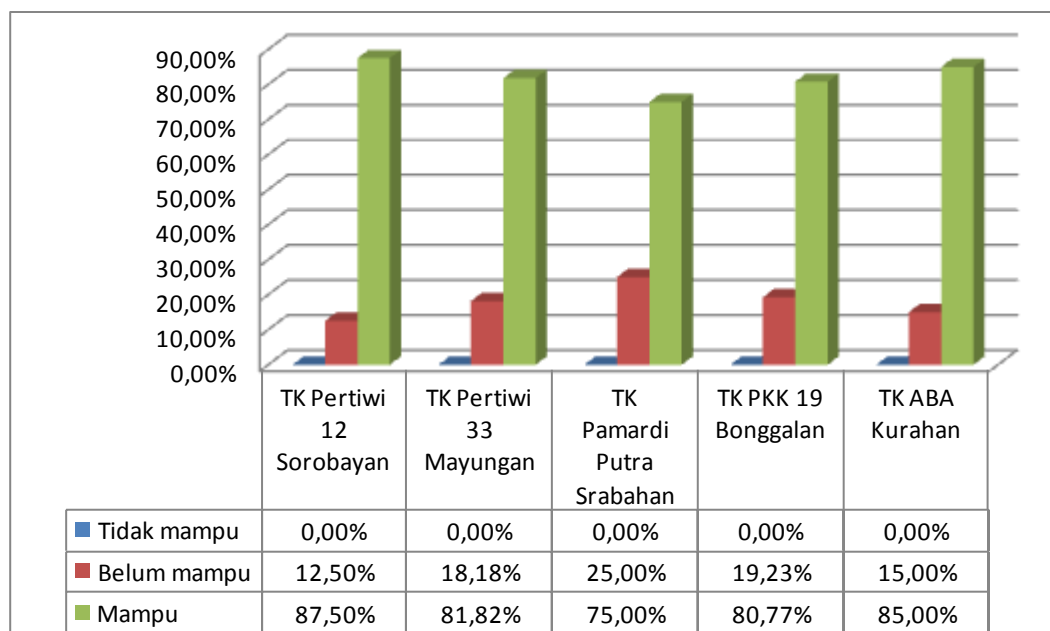
Gambar 26. Histogram Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden

2. Kemampuan Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar

Tabel 34. Persentase Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden

No	Nama TK	Kategori		
		Tidak Mampu	Belum Mampu	Mampu
1.	TK Pertiwi 12 Sorobayan	0	4 (12,5%)	28 (87,5%)
2.	TK Pertiwi 33 Mayungan	0	4 (18,18%)	18 (81,82%)
3.	TK Pamardi Putra Srabahan	0	10 (25%)	30 (75%)
4.	TK PKK 19 Bonggalan	0	20 (19,23%)	84 (80,77%)
5.	TK ABA Kurahan	0	12 (15%)	68 (85%)
Jumlah		0	50	228
Persentase		0%	17,99%	82,01%

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa semua TK di Gugus II Kecamatan Sanden sebagian besar anak di kelompok B sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar. Meski begitu terdapat perbedaan persentase pada setiap TK., yaitu di TK Pertiwi 12 Sorobayan sebesar 87,5%, di TK Pertiwi 33 Mayungan sebesar 81,82%, di TK Pamardi Putra Srabahan sebesar 75%, di TK PKK 19 Bonggalan sebesar 80,77%, dan di TK ABA Kurahan sebesar 85%. Selain perbedaan tersebut, dapat dilihat pula secara keseluruhan bahwa sebagian besar atau 82,01% anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar. Lebih jelasnya persentase kemampuan menggunakan alat tulis pada anak kelompok B disetiap TK dapat dilihat pada histogram berikut.



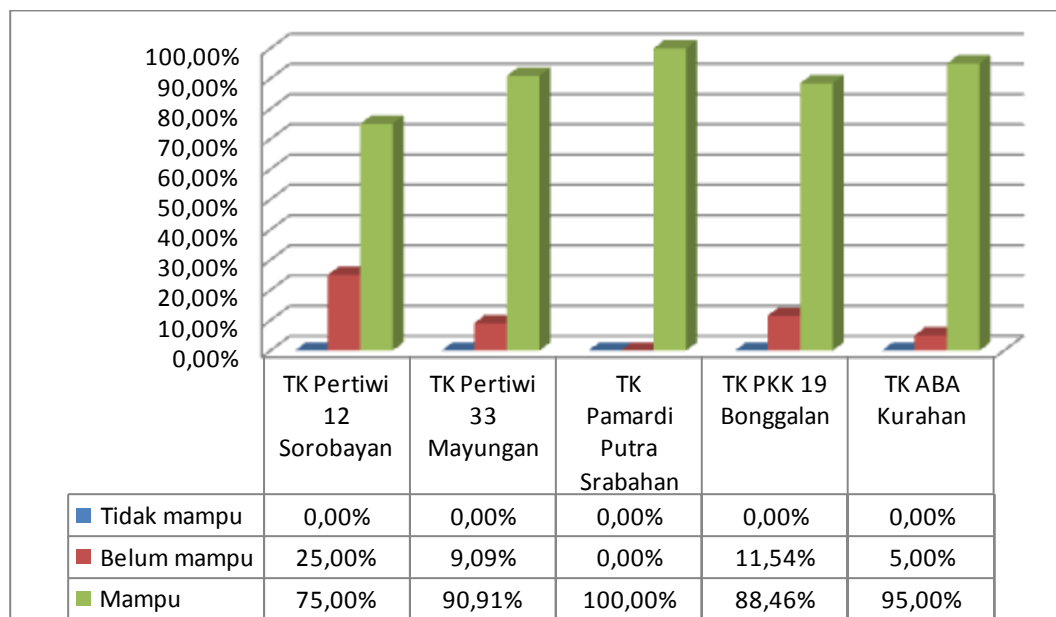
Gambar 27. Histogram Kemampuan Menggunakan Alat Tulis pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden

3. Kemampuan Eksplorasi

Tabel 35. Persentase Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden

No	Nama TK	Kategori		
		Tidak Mampu	Belum Mampu	Mampu
1.	TK Pertiwi 12 Sorobayan	0	8 (25%)	24 (75%)
2.	TK Pertiwi 33 Mayungan	0	2 (9,09%)	20 (90,91%)
3.	TK Pamardi Putra Srabahan	0	0	40 (100%)
4.	TK PKK 19 Bonggalan	0	12 (11,54%)	92 (88,46%)
5.	TK ABA Kurahan	0	4 (5%)	76 (95%)
Jumlah		0	26	252
Persentase		0%	9,35%	90,65%

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa semua TK di Gugus II Kecamatan Sanden sebagian besar anak di kelompok B sudah mampu bereksplorasi. Meski begitu terdapat perbedaan persentase pada setiap TK., yaitu di TK Pertiwi 12 Sorobayan sebesar 75%, di TK Pertiwi 33 Mayungan sebesar 90,91%, di TK Pamardi Putra Srabahan sebesar 100%, di TK PKK 19 Bonggalan sebesar 88,46%, dan di TK ABA Kurahan sebesar 95%. Selain perbedaan tersebut, dapat dilihat pula secara keseluruhan bahwa sebagian besar atau 90,65 % anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden sudah mampu bereksplorasi. Lebih jelasnya persentase kemampuan eksplorasi pada anak kelompok B disetiap TK dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 28. Histogram Kemampuan Eksplorasi pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden

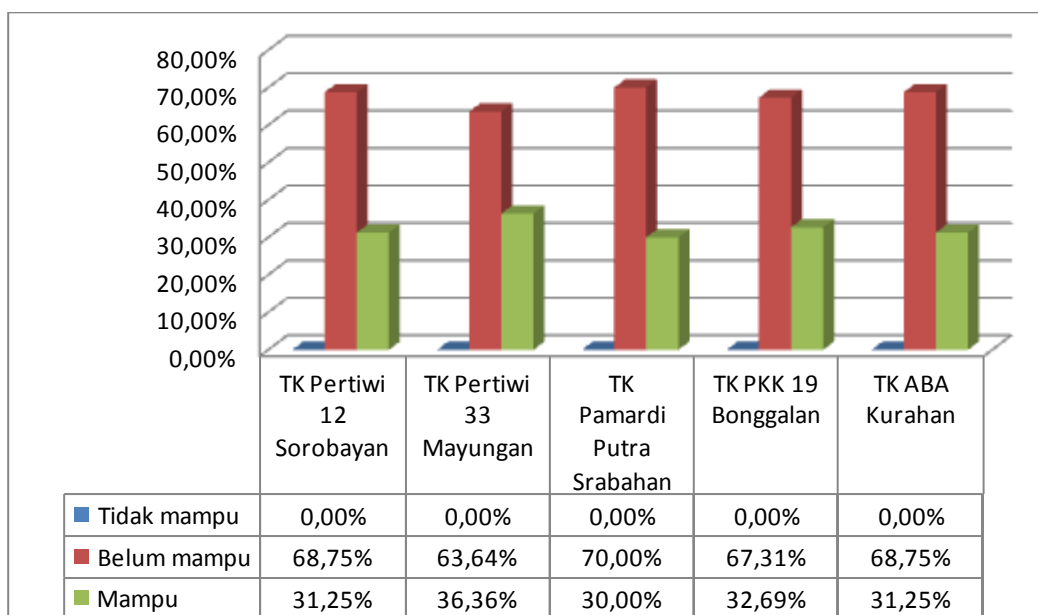
4. Kemampuan Menempel Gambar dengan Tepat

Tabel 36. Persentase Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden

No	Nama TK	Kategori		
		Tidak Mampu	Belum Mampu	Mampu
1.	TK Pertiwi 12 Sorobayan	0	22 (68,75%)	10 (31,25%)
2.	TK Pertiwi 33 Mayungan	0	14 (63,64%)	8 (36,36%)
3.	TK Pamardi Putra Srabahan	0	28 (70%)	12 (30%)
4.	TK PKK 19 Bonggalan	0	70 (67,31%)	34 (32,69%)
5.	TK ABA Kurahan	0	55 (68,75%)	25 (31,25%)
Jumlah		0	189	89
Persentase		0%	67,99%	32,01%

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa semua TK di Gugus II Kecamatan Sanden sebagian besar anak di kelompok B belum mampu menempel gambar dengan tepat. Meski begitu terdapat perbedaan persentase pada setiap TK., yaitu

di TK Pertiwi 12 Sorobayan sebesar 68,75%, di TK Pertiwi 33 Mayungan sebesar 63,64%, di TK Pamardi Putra Srabahan sebesar 70%, di TK PKK 19 Bonggalan sebesar 67,31%, dan di TK ABA Kurahan sebesar 68,75%. Selain perbedaan tersebut, dapat dilihat pula secara keseluruhan bahwa sebagian besar atau 67,99% anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden belum mampu menempel gambar dengan tepat. Lebih jelasnya persentase kemampuan menempel gambar pada anak kelompok B disetiap TK dapat dilihat pada histogram berikut.



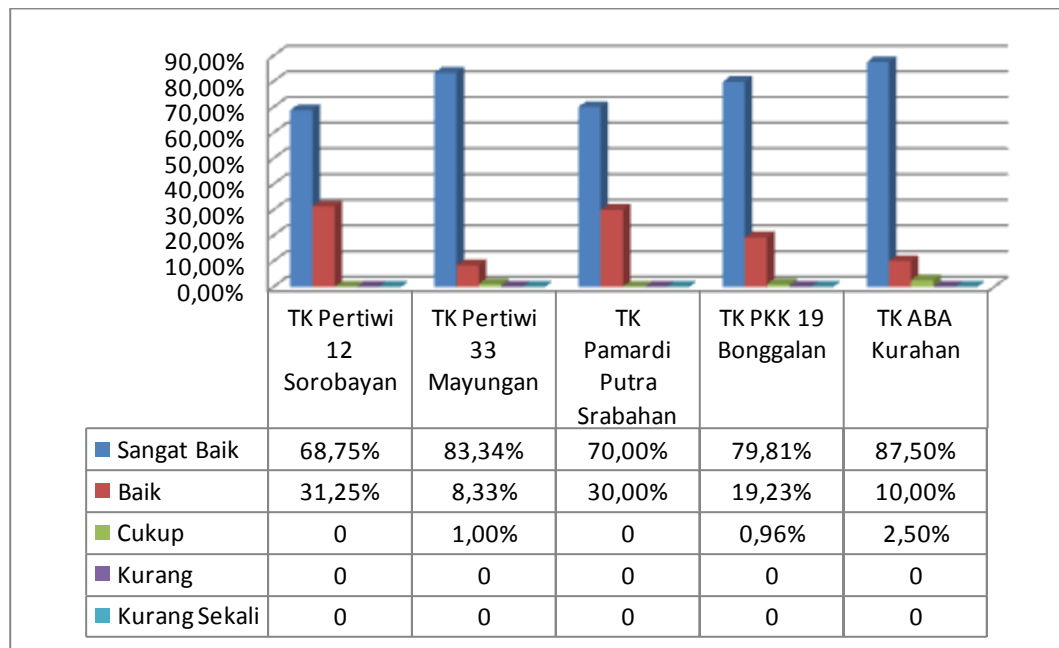
Gambar 29. Histogram Kemampuan Menempel Gambar pada Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden

Selain dilihat dari satu persatu kemampuan motorik halus, kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pula secara keseluruhan yaitu pada persentase skor total setiap anak kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 37. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus II
Kecamatan Sanden**

No	Nama TK	Kategori				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali
1.	TK Pertiwi 12 Sorobayan	24 (75%)	8 (25%)	0	0	0
2.	TK Pertiwi 33 Mayungan	20 (90,90%)	1 (4,55%)	1 (4,55%)	0	0
3.	TK Pamardi Putra Srabahan	32 (80%)	8 (20%)	0	0	0
4.	TK PKK 19 Bonggalan	83 (79,81%)	20 (19,23%)	1 (0,96%)	0	0
5.	TK ABA Kurahan	70 (87,5%)	8 (10%)	2 (2,5%)	0	0
Jumlah		229	45	4	0	0
Persentase		82,37%	16,19%	1,44%	0%	0%

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa sebagian besar anak kelompok B di semua TK di Gugus II Kecamatan Sanden mempunyai kemampuan motorik halus yang termasuk pada kategori sangat baik. Meski begitu terdapat perbedaan besarnya persentase di setiap TK., yaitu di TK Pertiwi 12 Sorobayan sebesar 75% dari jumlah seluruh anak, di TK Pertiwi 33 Mayungan sebesar 90,90% dari jumlah seluruh anak, di TK Pamardi Putra Srabahan sebesar 80% dari jumlah seluruh anak, di TK PKK 19 Bonggalan sebesar 79,81% dari jumlah seluruh anak, dan di TK ABA Kurahan sebesar 87,5% dari jumlah seluruh anak. Selain itu, dapat dilihat pula secara keseluruhan bahwa sebagian besar atau 82,37% anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden mempunyai kemampuan motorik halus dalam kategori yang sangat baik. Lebih jelasnya kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 30. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Sanden

Melihat perhitungan analisis data yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus di TK Gugus II kecamatan Sanden Bantul sudah sangat baik. Hal tersebut dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok B di Gugus II telah mempunyai kemampuan motorik halus dalam kategori yang sangat baik. Kategori tersebut didapat berdasarkan hasil penilaian dari observasi terhadap empat kemampuan motorik halus anak pada kegiatan mozaik. Dari keempat kemampuan motorik halus tersebut terdapat tiga kemampuan yang sudah mampu dikuasai oleh sebagian besar anak yaitu kemampuan meniru bentuk, kemampuan menggunakan alat tulis dengan benar dan kemampuan bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Namun terdapat satu kegiatan yang belum dikuasai oleh anak yaitu kemampuan menempel, sebagian besar anak belum mampu menempel dengan tepat.

Oleh karena itu meskipun pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus di Gugus II kecamatan Sanden Bantul sudah sangat baik, namun kegiatan pengembangan motorik halus masih harus terus ditingkatkan agar seluruh kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Terutama pada kemampuan motorik halus yang masih belum mampu dikuasai anak yaitu pada kemampuan menempel dengan tepat. Selain itu pada kemampuan meniru bentuk, selisih antara kategori mampu dan belum mampu hanya sedikit yaitu hanya berselisih tujuh anak saja, dengan kata lain hampir separuh jumlah anak belum mampu meniru bentuk. Sehingga guru harus terus memberikan stimulasi pada anak dengan memberikan berbagai kegiatan pengembangan motorik halus anak yang dilakukan dengan cara belajar dan bermain ceria yang menyenangkan anak, tidak membahayakan diri anak, spontanitas, alamiah, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, serta memperhatikan berbagai prinsip pengembangan motorik halus anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik anak TK kelompok B di Gugus II kecamatan Sanden Bantul sudah sangat baik. Hal tersebut dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebesar 82,37% dari jumlah seluruh anak kelompok B di Gugus II telah mempunyai kemampuan motorik halus pada kegiatan mozaik dalam kategori yang sangat baik. Kategori tersebut didapat berdasarkan hasil penilaian dari observasi terhadap empat kemampuan motorik halus anak pada kegiatan mozaik. Dari keempat kemampuan motorik halus tersebut terdapat tiga kemampuan yang sudah mampu dikuasai oleh sebagian besar anak yaitu kemampuan meniru bentuk, kemampuan menggunakan alat tulis dengan benar dan kemampuan bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Namun terdapat satu kegiatan yang belum dikuasai oleh anak yaitu kemampuan menempel, sebagian besar anak belum mampu menempel dengan tepat. Sehingga kegiatan pengembangan motorik halus pada anak masih harus terus ditingkatkan agar semua kemampuan mampu berkembang lebih baik lagi.

B. Saran

1. Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini maka sebagai seorang guru TK hendaknya mampu kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada anak melalui

berbagai kegiatan yang menarik, menyenangkan serta disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak, sehingga mampu menstimulasi dan mengembangkan kemampuan anak dengan baik.

2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan, baik pada jenis penelitian yang sama maupun pada jenis penelitian yang berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Yenni. (2012). *Mozaik*. Diakses dari <http://alexanderyenni.blogspot.com/2012/12/mozaik.html> pada tanggal 14 April 2013, Jam 09.00 WIB.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Arief Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Depdikbud. (1981). *Metode Pendidikan Seni Rupa untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2006). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- H.M. Affandi. (2006). *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Med Meita Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendiknas Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kuffner, Trish. (2006). *Berkarya dan Berkreasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Yogyakarta: Erlangga.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Mila Rahmawati dan Ana Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Penerjemah: Achmad Chusairi & Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto & Wikdati Zahri. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Young, Risa. (2000). *Activity plan: Mosaic art*. Diakses dari <http://search.proquest.com/docview/217921854?accountid=31324> pada tanggal 14 April 2013, Jam 09.00 WIB.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Lampiran 1
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2711 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 09111241006
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Sarengan, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK di Gugus II Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul
Subyek : Anak TK kelompok B
Obyek : Keterampilan Mozaik dalam Pengembangan Motorik Halus
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Pelaksanaan Keterampilan Mozaik dalam Pengembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3786/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2711/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 01 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : USWATUN KHASANAH NIP/NIM : 09111241006
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PELAKSANAAN KETERAMPILAN MOZAIK DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS II KEC. SANDEN KABUPATEN BANTUL
Lokasi : KAB BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 01 Mei 2013 s/d 01 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1078

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3786/V/5/2013
Tanggal : 01 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **USWATUN KHASANAH**
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09111241006
Tema/Judul : **PELAKSANAAN KETERAMPILAN MOZXAIK DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS II KEC. SANDEN KABUPATEN BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : TK Se Gugus II Kec. Sanden
Waktu : 30 April 2013 s/d 30 Juli 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 01 Mei 2013

A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dikmenof Kab Bantul
4. Ka. UPT PPD Kec. Sanden
5. Ka. TK.....
6. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

TK PERTIWI 12 SOROBAYAN

Alamat : Sorobayan, Gading Sari, Sanden, Bantul, Yogyakarta K.P. 55763

SURAT KETERANGAN

NO : 37/TK.PTW/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Pertiwi 12 Sorobayan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

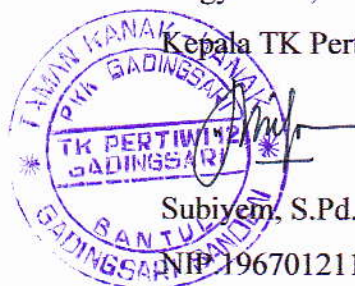
Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 09111241006
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK Pertiwi 12 Sorobayan pada bulan April–Mei semester II tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Mozaik dalam Pengembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Kepala TK Pertiwi 12 Sorobayan



Subiyem, S.Pd.

NIP. 196701211987022002



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
TK PERTIWI 33 MAYUNGAN

Alamat : Mayungan, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta K.P. 55763

SURAT KETERANGAN

NO : 42/TK.PERTIWI33/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Pertiwi 33 Mayungan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 09111241006
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK Pertiwi 33 Mayungan pada bulan April-Mei semester II tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Mozaik dalam Pengembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 5 Juni 2013

Kepala TK Pertiwi 33 Mayungan

Siti Sutrimah
Siti Sutrimah

NIP.196209091982032010



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
TK PAMARDI PUTRA SRABAHAN

Alamat : Srabahan, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta K.P. 55763

SURAT KETERANGAN

NO : 40/TK.PMDPT/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Pamardi Putra Srabahan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 09111241006
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK Pamardi Putra Srabahan pada bulan April–Mei semester II tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Mozaik dalam Pengembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Kepala TK Pamardi Putra Srabahan



Sri Nurhastuti

NIP.19620505198303218



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
TK PKK 19 BONGGALAN

Alamat : Bonggalan, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta K.P. 55763

SURAT KETERANGAN

NO : 52/TK.PKKBGL/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK PKK 19 Bonggalan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 09111241006
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK PKK 19 Bonggalan pada bulan April–Mei semester II tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Mozaik dalam Pengembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Kepala TK PKK 19 Bonggalan



Sunarti

NIP. 196304061983032004



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
TK ABA KURAHAN

Alamat : Kurahan, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta K.P. 55763

SURAT KETERANGAN

NO : 34/TK.ABAKURAHAN/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK ABA Kurahan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 09111241006
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

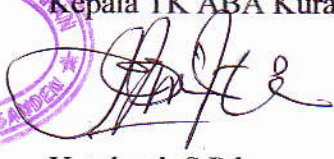
Telah benar-benar melakukan penelitian di TK ABA Kurahan pada bulan April–Mei semester II tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Mozaik dalam Pengembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 5 Juni 2013

Kepala TK ABA Kurahan


Yatniyati, S.Pd

NIP.196112031982032004

Lampiran 2
Rencana Kegiatan Harian

TK PERTIWI 12 SOROBAYAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : II Minggu : 16 Hari / Tanggal : Senin, 6 Mei 2013

Tema / Sub Tema : Tanah Airku / Lambang Negara

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	Upacara bendera 15 menit	Tiang & bendera											
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi								Dibimb guru		
Menjawab pertanyaan ttg ket/informasi, Berani bertanya scr sederhana (B.6.10)	TJ lambang negara	Diri anak	Percakapan								Dibimb guru		
Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K.36)	PT membuat urutan bilangan 1-20 dg gambar benda	Gambar benda	Penugasan								Dibimb guru		
	II. Kegiatan inti (60 Menit)												
Membuat gambar dg tehnik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ Δ ○ dll) (F.49)	PT membuat gambar mozaik bendera	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya								Dibimb guru		
Membaca & menulis nama sendiri dg lengkap (B.35,36) (Gemar membaca)	PT menulis nama sendiri dengan lengkap	Nama anak	Penugasan								Dibimb guru		

TK PERTIWI 12 SOROBAYAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : II Minggu : 18 Hari / Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Tema / Sub Tema : Alam Semesta / Jenis-jenis Musim (musim hujan, musim kemarau, dll)

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi									Dibimbing guru	
Gerakan bebas dengan irama musik (F.11)	Gerak lagu hujan	Kaset, tape recorder	Unjuk kerja									Dibimbing guru	
Menunjukkan perbuatan-perbuatan yg benar dan yg salah (NAM.22) (Demokratis)	TJ perbuatan benar dan salah	Diri anak	Percakapan									Dibimbing guru	
	II. Kegiatan inti (60 Menit)												
Membuat gambar dg tehnik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ △ ○ dll) (F.49)	PT membuat gambar mozaik payung	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya									Dibimbing guru	
Mengelompokkan benda dg berbagai cara menurut fungsinya. Misal: peralatan makan, mandi, kebersihan, dll. (K.2)	PT mengelompokkan benda menurut fungsi. Mis: peralatan bepergian kalau hujan	LKA	Penugasan									Dibimbing guru	

Menghub/memasangkan lambang bilangan dg benda-benda sampai 20; Mengenal lambang bilangan 1-20 (K.38,41)	PT menghubungkan bilangan dengan benda	LKA	Penugasan											Dibimb guru	
	III. Istirahat (30 menit)														
	Cuci tangan, berdoa makan, minum, bermain	Air, sabun, serbet, makanan, mainan	Observasi											Dibimb guru	
	IV. Penutup (30 menit)														
Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka (B.18)	Bercerita dg kata ganti aku	Diri anak	Percakapan											Dibimb guru	
	Diskusi kegiatan sehari														
	Doa pulang, salam														



Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Sanden, 19 Mei 2013
Guru Kelas
Subiyem, S.Pd.
NIP:196701211987022002

TK PERTIWI 33 MAYUNGAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : II Minggu : 17 Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013

Tema/Sub Tema : Alam Semesta, Gejala Alam

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	I.Kegiatan Awal (30 menit)												
Berdo'a sebelum melakukan kegiatan	Berbaris salam berdo'a	Diri anak	Observasi										
Menyebutkan macam kitab suci (NAM.4) <i>Religius</i>	PT. Menyebutkan nama kitab suci	Guru	Penugasan										
	II.Kegiatan Inti (60 Menit)												
Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (K.13) <i>Kerja keras</i>	PT. Menyusun puzzle rantai	Puzzle	Unjuk kerja										
Membuat gambar dg tehnik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ Δ ○ dll) (F.49) <i>Mandiri</i>	PT. Membuat gambar mozaik bintang	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya										
Menunjuk kejanggalan suatu gambar (K.14) <i>Rasa ingin tahu</i>	PT. Memberi tanda x pada gambar yang janggal	LKA	Penugasan										

	III.Istirahat (30 menit) Cuci tangan, do'a, makan, main	Air kran Sabun, serbet	Observasi											
	IV.Kegiatan Akhir (30 menit)													
Mendengarkan, menceritakan kembali cerita secara utuh (B.23) <i>Gemar membaca</i>	Bercerita proses terjadinya hujan	Gambar proses hujan	Percakapan											
	Diskusi kegiatan sehari													
	Menyanyi berdo'a pulang													



Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Guru Kelas

MARFUYATUN

TK PERTIWI 33 MAYUNGAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : II Minggu : 18 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013

Tema/Sub Tema : Alam Semesta, Bencana Alam

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/S UMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	I.Kegiatan Awal (30 menit)												
Berdo'a sebelum melakukan kegiatan	Berbaris salam berdo'a	Diri anak	Observasi										
Menyebutkan macam agama di Indonesia (NAM.1) <i>Religius</i>	PT. Menyebut agama di Indonesia	Guru	Penugasan										
	II.Kegiatan Inti (60 Menit)												
Meloncat dari ketinggian 30-50 cm (F.3) <i>Mandiri</i>	PT. Meloncat dari papan titian	Papan titian	Unjuk kerja										
Membuat gambar dg tehnik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ Δ ○ dll) (F.49) <i>Mandiri</i>	PT. Membuat gambar mozaik gunung	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya										
Mengenal, menyebut urutan bilangan1-20 (K.33) <i>Rasa ingin tahu</i>	PT. Menyebut urutan bilangan 1-20	Kartu angka	Penugasan										

	III.Istirahat (30 menit) Cuci tangan, do'a, makan, main	Air kran Sabun, serbet	Observasi											
	IV.Kegiatan Akhir (30 menit)													
Mengulang kalimat yg telah didengarnya (B.4) Kreatif	PT. Menirukan: Gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor	Guru, anak	Percakapan											
	Diskusi kegiatan sehari													
	Menyanyi berdo'a pulang													



Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Guru Kelas

MARFUYATUN

TK PAMARDI PUTRA SRABAHAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : II Minggu : 17 Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013

Tema / Sub Tema : Tanah Airku / Lambang Negara

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi									Dibimb guru	
Menyebutkan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan (NAM.21) (Jujur)	BCC menyebutkan perilaku yang benar dan salah	Diri anak	Percakapan									Dibimb guru	
Bercerita ttg gambar yg disediakan atau dibuat sendiri; Bercerita ttg gambar yg disediakan atau yg dibuat sendiri dg urut dan bhs yg jelas (B.14,22)	PT story reading “Bendera Merah Putih”	Buku cerita	Percakapan									Dibimb guru	
	II. Kegiatan Inti (60 Menit)												
Membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20 (K.34)	PT membilang benda dg urut 1-20	Benda 1-20	Penugasan									Dibimb guru	

Membuat gambar dg tehnik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ Δ ○ dll) (F.49)	PT membuat gambar mozaik bendera	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya												Dibimb guru	
Bertanggung jawab atas tugasnya (S.24) (tanggung jawab)	PT mewarnai gambar bendera	Gambar bendera, pensil warna	Hasil karya												Dibimb guru	
	III. Istirahat (30 menit)															
	Cuci tangan, berdoa makan, minum, bermain	Air, sabun, serbet, makanan, mainan	Observasi												Dibimb guru	
	IV. Penutup (30 menit)															
Membaca dan menulis nama sendiri dengan lengkap (K.35,36)	PT membaca dan menulis nama sendiri di papan tulis.	Papan tulis, kapur	Penugasan												Dibimb guru	
	Diskusi kegiatan sehari															
	Doa pulang, salam															


 Mengetahui
 Kepala TK
TK PAMARDI PUTRA
 SRI NURHASTUTI
 NIP: 19620505198303218

Jumlah Anak : Anak
 S : Anak
 I : Anak
 A : Anak
 Hadir : Anak

Sanden, 9 Mei 2013
 Guru Kelas

 INDRIYATI
 NIP:196303051983032004

TK PAMARDI PUTRA SRABAHAN

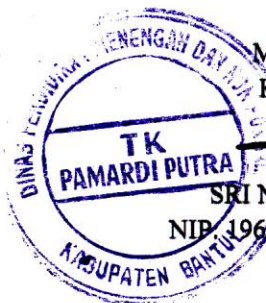
RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : II Minggu : 18 Hari / Tanggal : Jumat, 17 Mei 2013

Tema / Sub Tema : Alam Semesta / Jenis-jenis Musim (Musim Hujan, Musim kemarau, dll)

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi									Dibimb guru	
Naik sepeda roda 2, otopet, egrang, dll. (F.9)	PL naik egrang batok	Egrang batok	Unjuk kerja									Dibimb guru	
Melakukan kegiatan yg bermanfaat pd saat dibutuhkan. (NAM.25) (Peduli social)	PL mengumpulkan infak membantu bencana alam	Diri anak	Unjuk kerja									Dibimb guru	
	II. Kegiatan Inti (60 Menit)												
Menyebutkan simbol2 huruf vokal dan konsonan yg dikenal dilingk sekitar. (B.25) (Rasa ingin tahu)	BCC menyebutkan macam-macam bencana alam	Diri anak	Percakapan									Dibimb guru	
Membuat gambar dg tehnik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ Δ ○ dll) (F.49)	PT membuat gambar mozaik payung	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya									Dibimb guru	

Menyusun menara kubus minimal 12 kubus. (F.34)	PT menyusun menara kubus	Kubus	Hasil karya												Dibimb guru	
	III. Istirahat (30 menit)															
	Cuci tangan, berdoa makan, minum, bermain	Air, sabun, serbet, makanan, mainan	Observasi												Dibimb guru	
	IV. Penutup (30 menit)															
Mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu. (K.7)	Bercerita asal mula terjadinya hujan.	Buku cerita	Percakapan												Dibimb guru	
	Diskusi kegiatan sehari															
	Doa pulang, salam															



Mengetahui
Kepala TK

SRI NURHASTUTI
NIP. 19620505198303218

Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Sanden, 15 Mei 2013
Guru Kelas

INDRIYATI
NIP. 196303051983032004

TK PKK 19 BONGGALAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : II Minggu : 18 Hari / Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Tema / Sub Tema : Alam Semesta / Jenis-jenis Musim (Musim Hujan, Musim Kemarau, dll)

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	Upacara bendera 15 menit	Tiang & bendera											
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi								Dibimb guru		
Berjalan mundur, berjalan ke samping pd garis lurus sejauh 2-3 m sambil membawa beban (F.2) (Kerja keras)	PL berjalan mundur, kesamping dg membawa beban	Diri anak, peluit	Unjuk kerja								Dibimb guru		
Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk. (NAM.23)	BCC menyebutkan perbuatan yg baik dan yg buruk	Diri anak	Percakapan								Dibimb guru		
	II. Kegiatan inti (60 Menit)												
Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi. (K.1)	PT menunjuk benda berdasar fungsi, mis: payung untuk berlindung dari hujan, dsb.	Payung, jas hujan, dsb	Penugasan								Dibimb guru		
Membuat gambar dg tehnik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ Δ ○ dll) (F.49)	PT membuat gambar mozaik matahari	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya								Dibimb guru		

Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K.36)	PT membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda	Angka 1-20 dg gambar benda	Penugasan										Dibimb guru	
	III. Istirahat (30 menit)													
	Cuci tangan, berdoa makan, minum, bermain	Air, sabun, serbet, makanan, mainan	Observasi										Dibimb guru	
	IV. Penutup (30 menit)													
Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak. (B.15)	PL menyanyi lagu "Hujan"	Buku nyanyian	Unjuk kerja										Dibimb guru	
	Diskusi kegiatan sehari													
	Doa pulang, salam													



Jumlah Anak : Anak
 S : Anak
 I : Anak
 A : Anak
 Hadir : Anak

Sanden, 10 Mei 2013
 Guru Kelas

 SRI YATNI, S.Pd. AUD
 NIP:196109141982032007

TK PKK 19 BONGGALAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : II Minggu : 19 Hari / Tanggal : Jumat, 24 Mei 2013


Tema / Sub Tema : Alam Semesta / Bencana Alam (Gempa Bumi, Gunung Meletus, Tanah Longsor, dll)

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi									Dibimbing guru	
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (S.23)	TJ macam-macam bencana alam	Diri anak	Percakapan									Dibimbing guru	
Mau mengambil keputusan secara sederhana. (K.15) (Demokratis)	PL mengambil keputusan dari sederhana	Diri anak	Penugasan									Dibimbing guru	
	II. Kegiatan inti (60 Menit)												
Membuat gambar dg tehnik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ △ ○ dll) (F.49)	PT membuat gambar mozaik gunung	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya									Dibimbing guru	
Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang, dll) (F.45) (Kreatif)	PT melukis dengan pelepah pisang	Teres, pelepah pisang	Hasil karya									Dibimbing guru	

Membaca dan menulis nama sendiri dg lengkap (B.35,36) (Gemar membaca)	PT membaca dan menulis nama sendiri	Nama anak	Penugasan											Dibimb guru	
	III. Istirahat (30 menit)														
	Cuci tangan, berdoa makan, minum, bermain	Air, sabun, serbet, makanan, mainan	Observasi											Dibimb guru	
	IV. Penutup (30 menit)														
Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak. (B.15)	PL menyanyi lagu "Gempa bumi"	Buku nyanyian	Unjuk kerja											Dibimb guru	
	Diskusi kegiatan sehari														
	Doa pulang, salam														



Jumlah Anak : Anak
 S : Anak
 I : Anak
 A : Anak
 Hadir : Anak

Sanden, 22 Mei 2013
 Guru Kelas

 SRI YATNI, S.Pd. AUD
 NIP:196109141982032007

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Sem / Minggu : II / XVIII
Waktu : 07.30 – 10.00

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Benda-benda di Langit
Hari / Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013


TUJUAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
Anak dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan	NAM 25 Melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan	I. Kegiatan Awal 30" – Salam, berdo'a, menyanyi, apresiasi – Bercakap-cakap tentang membantu orang lain (Toleransi)	Langsung	Percakapan	
Anak dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara	Kog 23 Mengelompokkan benda dg berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu, misal menurut warna, bentuk, ukuran	– Pemberian tugas menghubungkan masing-masing benda sesuai dengan kelompoknya (Disiplin)	Lembar kerja anak	Penugasan	
Anak dapat memasang benda sesuai pasangannya	Kog 24 Memasang benda sesuai dg pasangannya, jenisnya, persamaannya	II. Kegiatan Inti 60" – Pemberian Tugas Memasang benda sesuai pasangannya (Disiplin)	Lembar kerja anak	Penugasan	
Mengembangkan kreativitas kecermatan, ketelitian dan kerapian	F. 49 Membuat gambar dg teknik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ Δ ○ dll)	– Pemberian Tugas Mozaik gambar matahari (Kreatif)	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya	

Mengenalkan lambang bilangan	Kog 25 . Menunjuk bilangan 1-10	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberian Tugas Memberi angka pada gambar 	Lembar kerja anak	Observasi	
Anak dapat memberikan keterangan / informasi tentang suatu hal	Bhs 17 Memberikan keterangan / informasi tentang suatu hal	<p>III. Istirahat 30"</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan, berdoa, makan bekal <p>IV. Kegiatan Akhir 30"</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bercerita tentang matahari -Diskusi pelajaran yang diterima -Berdoa, salam 	Majalah	Percakapan	

Mengetahui

 Ratmyati, S.Pd
 NIP. 196112031982032004

Jumlah Hadir =
 S =
 I =
 A =

Sanden, 12 Mei 2013
 Guru Kelas

 Sarjiyati, S.Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Sem / Minggu : II / XX
Waktu : 07.30 – 10.00

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Gunungku (G. Merbabu)
Hari / Tanggal : Senin, 27 Mei 2013


TUJUAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
Anak dapat mengetahui gunung Merbabu	Bhs 6 Menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi	Upacara Bendera I. Kegiatan Awal 30" – Salam, berdo'a, menyanyi, apresiasi – Bercerita tentang gunung merbabu (Cinta tanah air)	Tiang dan bendera Gambar	Percakapan	
Anak dapat mengetahui persiapan sebelum mendaki gunung	Kog 5 Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan anak	– Tanya Jawab Persiapan apa yang dilakukan sebelum mendaki gunung (Disiplin)		Percakapan	
Anak dapat mengerjakan maze dengan benar	Kog 12 Mengerjakan maze yang lebih kompleks (3-4 jalan)	II. Kegiatan Inti 60" – Pemberian Tugas Mengerjakan maze mendaki gunung merbabu (Kerja keras)	Lembar kerja anak	Penugasan	
Mengembangkan kreativitas, kecermatan, ketelitian dan kerapian	F. 49 Membuat gambar dg teknik mozaik dg memakai berbagai bentuk/bahan (□ △ ○ dll)	– Pemberian Tugas Mozaik gambar gunung (Kreatif)	Pensil, kertas, potongan kertas, lem	Hasil karya	

Anak dapat saling membantu teman	Sos.E & Kemandirian 6 Saling membantu sesama teman	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberian Tugas Mewarnai gambar anak yang saling membantu (Bersahabat) 	Gambar anak yang saling membantu	Penugasan	
Anak dapat gerak lagu dengan luwes	Fisik 2 Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama/ ritmik dg lentur	III. Istirahat 30" <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan, berdoa, makan bekal, sikat gigi, bermain IV. Kegiatan Akhir 30" <ul style="list-style-type: none"> -Demonstrasi gerak lagu "Naik-naik ke Puncak Gunung" 	APE luar dan dalam	Unjuk kerja	
Anak dapat menyayangi makhluk Tuhan	NAM 10 Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> -Tanya jawab hal melakukan perbuatan baik saat mendaki gunung -Diskusi pelajaran yang diterima -Berdoa, salam, pulang 	Kaset, tape recorder	Percakapan	

Mengetahui
Kepala TK

Yatiyati, S.Pd
NIP. 196112031982032004

Jumlah Hadir =
S =
I =
A =

Sanden, 25 Mei 2013
Guru Kelas

Sarjiyati, S.Pd

Lampiran 3
Analisis Data Hasil Observasi

Tabel 38. Keterampilan Mozaik di TK Pertiwi 12 Sorobayan pada Observasi 1

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Hn			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
2.	Ll			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
3.	Hsn		✓				✓		✓			✓		9	75	Baik
4.	Nur			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
5.	Tt			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
6.	Why		✓			✓			✓			✓		8	66,67	Baik
7.	Tkt		✓				✓		✓			✓		9	75	Baik
8.	Syf		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
9.	Ns		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
10.	Adjng		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
11.	Arfn			✓			✓		✓			✓		10	83,33	Sangat baik
12.	Vsh		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
13.	Rnd			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
14.	Fbr		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik

15.	Rsyd			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
16.	Isn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
Frekuensi		0	8	8	0	2	14	0	4	12	0	13	3			
Jumlah		0	16	24	0	4	42	0	8	36	0	26	9	165	85,94	Sangat baik

Tabel 39. Keterampilan Mozaik di TK Pertiwi 12 Sorobayan pada Observasi 2

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Hn			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
2.	Ll			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
3.	Hsn		✓				✓		✓			✓		9	75	Baik
4.	Nur			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
5.	Tt			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
6.	Why			✓		✓			✓			✓		9	75	Baik
7.	Tkt			✓			✓		✓				✓	11	91,67	Sangat baik
8.	Syf		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
9.	Ns			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
10.	Adjng		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
11.	Arfn			✓			✓		✓			✓		9	75	Baik
12.	Vsh			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
13.	Rnd		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
14.	Fbr		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik

15.	Rsyd		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
16.	Isn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
Frekuensi		0	6	10	0	2	14	0	4	12	0	9	7			
Jumlah		0	12	30	0	4	42	0	8	36	0	18	21	171	89,06	Sangat baik

Tabel 40. Keterampilan Mozaik di TK Pertiwi 33 Mayungan pada Observasi 1

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Nd		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
2.	Md			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
3.	Rhm			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
4.	Akbr		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
5.	Rsyd			✓		✓				✓		✓		10	83,33	Sangat baik
6.	Anng	✓				✓			✓			✓		7	58,33	Cukup
7.	Ls			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
8.	Nk		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
9.	Fhr		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
10.	Sll			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
11.	Lly			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
Frekuensi		1	4	6	0	2	9	0	1	10	0	7	4			
Jumlah		1	8	18	0	4	27	0	2	30	0	14	12	116	87,88	Sangat Baik

Tabel 41. Keterampilan Mozaik di TK Pertiwi 33 Mayungan pada Observasi 2

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Nd			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
2.	Md			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
3.	Rhm			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
4.	Akbr			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
5.	Rsyd		✓			✓				✓			✓	10	83,33	Sangat baik
6.	Anng		✓			✓			✓			✓		8	66,67	Baik
7.	Ls			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
8.	Nk			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
9.	Fhr			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
10.	Sll			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
11.	Lly			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
Frekuensi		0	2	9	0	2	9	0	1	10	0	7	4			
Jumlah		0	4	27	0	4	27	0	2	30	0	14	12	120	90,91	Sangat baik

Tabel 42. Keterampilan Mozaik di TK Pamardi Putra Srabahan pada Observasi 1

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Afn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
2.	Asth		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
3.	Bgs			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
4.	Dn			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
5.	Frry			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
6.	Imm		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
7.	Ni			✓		✓				✓		✓		10	83,33	Sangat baik
8.	Yl		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
9.	Rsk			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
10.	Nnd		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
11.	Rss		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
12.	Fr1		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
13.	Hsb			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
14.	Ins			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik

15.	Rdh		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
16.	Rn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
17.	Dw		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
18.	Rk			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
19.	Unng		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
20.	Vnk		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
Frekuensi		0	11	9	0	5	15	0	0	20	0	15	5			
Jumlah		0	22	27	0	10	45	0	0	60	0	30	15	209	87,08	Sangat baik

Tabel 43. Keterampilan Mozaik di TK Pamardi Putra Srabahan pada Observasi 2

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Afn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
2.	Asth	✓				✓				✓		✓		8	66,67	Baik
3.	Bgs			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
4.	Dn			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
5.	Frry			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
6.	Imm	✓				✓				✓		✓		8	66,67	Baik
7.	Ni			✓		✓				✓		✓		10	83,33	Sangat baik
8.	Yl		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
9.	Rsk			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
10.	Nnd		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
11.	Rss			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
12.	Fr1		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
13.	Hsb		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
14.	Ins			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik

15.	Rdh		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
16.	Rn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
17.	Dw		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
18.	Rk			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
19.	Unng			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
20.	Vnk		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
Frekuensi		2	9	9	0	5	15	0	0	20	0	13	7			
Jumlah		2	18	27	0	10	45	0	0	60	0	26	21	209	87,08	Sangat baik

Tabel 44. Keterampilan Mozaik di TK PKK 19 Bonggalan pada Observasi 1

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Yg			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
2.	Fbr		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
3.	Hnf			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
4.	Zdn	✓					✓			✓		✓		9	75	Baik
5.	Dll		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
6.	Ff			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
7.	Hp			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
8.	Sbrn			✓			✓		✓			✓		10	83,33	Sangat baik
9.	Aml			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
10.	Ndn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
11.	Aly		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
12.	Hfd	✓				✓				✓		✓		8	66,67	Baik
13.	Shnt		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
14.	Alfn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik

15.	Ml		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
16.	Rzq		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
17.	Ryn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
18.	Yg			✓		✓				✓		✓		10	83,33	Sangat baik
19.	Alf	✓					✓		✓			✓		8	66,67	Baik
20.	Agr			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
21.	Nfl	✓					✓			✓			✓	10	83,33	Sangat baik
22.	Ny		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
23.	Fi			✓		✓				✓			✓	11	91,67	Sangat baik
24.	Skr		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
25.	Mnd		✓				✓		✓			✓		9	75	Baik
26.	Rn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
27.	Af			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
28.	Frmn			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
29.	Ddy		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
30.	An		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
31.	Kk	✓				✓				✓		✓		8	66,67	Baik
32.	Ds			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
33.	Okt		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
34.	Ans			✓		✓			✓			✓		9	75	Baik
35.	Fbr		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik

36.	Rm			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
37.	Angg			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
38.	Frg	✓				✓			✓			✓		7	58,33	Cukup
39.	Alv		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
40.	Yy			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
41.	Gns		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
42.	Hst		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
43.	Ln			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
44.	Isn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
45.	Fry			✓			✓		✓			✓		10	83,33	Sangat baik
46.	Indh		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
47.	Prtw		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
48.	Sw			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
49.	Ynt	✓				✓				✓		✓		8	66,67	Baik
50.	Nt			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
51.	Ttk			✓		✓				✓		✓		10	83,33	Sangat baik
52.	FrI		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
Frekuensi		7	22	23	0	10	42	0	6	46	0	39	13			
Jumlah		7	44	69	0	20	126	0	12	138	0	78	39	533	85,42	Sangat baik

Tabel 45. Keterampilan Mozaik di TK PKK 19 Bonggalan pada Observasi 2

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Yg			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
2.	Fbr			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
3.	Hnf		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
4.	Zdn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
5.	Dll		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
6.	Ff			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
7.	Hp		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
8.	Sbrn		✓				✓		✓			✓		9	75	Baik
9.	Aml		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
10.	Ndn			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
11.	Aly			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
12.	Hfd		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
13.	Shnt		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
14.	Alfn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik

15.	Ml		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
16.	Rzq		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
17.	Ryn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
18.	Yg			✓		✓				✓			✓	11	91,67	Sangat baik
19.	Alf		✓				✓		✓			✓		9	75	Baik
20.	Agr			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
21.	Nfl			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
22.	Ny		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
23.	Fi		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
24.	Skr			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
25.	Mnd		✓				✓		✓			✓		9	75	Baik
26.	Rn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
27.	Af			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
28.	Frmn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
29.	Ddy			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
30.	An		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
31.	Kk		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
32.	Ds			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
33.	Okt			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
34.	Ans			✓		✓			✓			✓		9	75	Baik
35.	Fbr		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik

36.	Rm			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
37.	Angg			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
38.	Frg		✓			✓			✓			✓		8	66,67	Baik
39.	Alv			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
40.	Yy			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
41.	Gns		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
42.	Hst			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
43.	Ln			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
44.	Isn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
45.	Fry			✓			✓		✓				✓	11	91,67	Sangat baik
46.	Indh		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
47.	Prtw		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
48.	Sw			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
49.	Ynt		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
50.	Nt			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
51.	Ttk			✓		✓				✓		✓		10	83,33	Sangat baik
52.	FrI			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
Frekuensi		0	23	29	0	10	42	0	6	46	0	31	21			
Jumlah		0	46	87	0	20	126	0	12	138	0	62	63	554	88,78	Sangat baik

Tabel 46. Keterampilan Mozaik di TK ABA Kurahan pada Observasi 1

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Adty		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
2.	Fkh			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
3.	Anj			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
4.	An		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
5.	Gdg		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
6.	Glng		✓			✓				✓			✓	10	83,33	Sangat baik
7.	Ir			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
8.	Rdwn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
9.	Knw		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
10.	Khlq			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
11.	Nnd			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
12.	Nk		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
13.	Amnd		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik

14.	Irg			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
15.	Rck		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
16.	Rdh		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
17.	Rrs			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
18.	Skr			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
19.	Yg		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
20.	Ydh		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
21.	Dst		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
22.	Dl			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
23.	An			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
24.	Rr		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
25.	Est		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
26.	Ek		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
27.	Adt	✓				✓			✓			✓		7	58,33	Cukup
28.	Anjr		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
29.	Dn		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
30.	Frhn			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
31.	Rf			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
32.	Tgr	✓				✓			✓			✓		7	58,33	Cukup

33.	Glng		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
34.	Frdy		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
35.	Anng			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
36.	Bng			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
37.	Cnt		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
38.	Dvd			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
29.	Ard		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
40.	Indh	✓				✓				✓		✓		8	66,67	Baik
Frekuensi		3	22	15	0	6	34	0	2	38	0	30	10			
Jumlah		3	44	45	0	12	102	0	4	114	0	60	30	414	86,25	Sangat baik

Tabel 47. Keterampilan Mozaik di TK ABA Kurahan pada Observasi 2

No	Responden	Kriteria Penilaian												Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Meniru Bentuk			Menggunakan Alat Tulis			Eksplorasi			Menempel Gambar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Adty		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
2.	Fkh			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
3.	Anj		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
4.	An		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
5.	Gdg			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
6.	Glng		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
7.	Ir		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
8.	Rdwn			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
9.	Knw			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
10.	Khlq			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
11.	Nnd			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
12.	Nk		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
13.	Amnd		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
14.	Irg		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik

15.	Rck		✓			✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
16.	Rdh			✓		✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
17.	Rrs			✓		✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
18.	Skr			✓		✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
19.	Yg		✓			✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
20.	Ydh		✓			✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
21.	Dst		✓			✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
22.	Dl			✓		✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
23.	An			✓		✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
24.	Rr		✓			✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
25.	Est		✓			✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
26.	Ek			✓		✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
27.	Adt		✓			✓			✓			✓	8	66,67	Baik
28.	Anjr		✓			✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
29.	Dn		✓			✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
30.	Frhn			✓		✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
31.	Rf			✓		✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
32.	Tgr		✓			✓			✓			✓	8	66,67	Baik
33.	Glng			✓		✓			✓			✓	12	100	Sangat baik

34.	Frdy		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
35.	Anng			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
36.	Bng			✓			✓			✓			✓	12	100	Sangat baik
37.	Cnt		✓				✓			✓			✓	11	91,67	Sangat baik
38.	Dvd			✓			✓			✓		✓		11	91,67	Sangat baik
29.	Ard		✓				✓			✓		✓		10	83,33	Sangat baik
40.	Indh		✓			✓				✓		✓		9	75	Baik
Frekuensi		0	22	18	0	6	34	0	2	38	0	25	15			
Jumlah		0	44	54	0	12	102	0	4	114	0	50	45	425	88,54	Sangat baik

Lampiran 4
Foto Hasil Penelitian

TK PERTIWI 12 SOROBAYAN



Anak sedang bereksplorasi menempelkan potongan kertas pada pola gambar yang sudah dibuat



Kondisi kelas saat pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus



Peneliti sedang mengamati kegiatan yang dilakukan anak



Anak sedang meniru bentuk gambar dengan menggunakan pensil



Hasil karya anak berupa mozaik kertas



Hasil karya anak berupa mozaik biji-bijian

TK PERTIWI 33 MAYUNGAN



Anak sedang meniru bentuk gambar dengan menggunakan pensil



Anak sedang bereksplorasi menempelkan potongan kertas pada pola gambar yang sudah dibuat



Anak sedang bereksplorasi menempelkan biji-bijian pada pola gambar yang sudah dibuat



Anak sedang bereksplorasi menempelkan biji-bijian pada pola gambar yang sudah dibuat



Hasil karya anak berupa mozaik kertas



Hasil karya anak berupa mozaik biji-bijian

TK PAMARDI PUTRA SRABAHAN



Anak sedang meniru bentuk gambar dengan menggunakan pensil



Anak sedang bereksplorasi menempelkan potongan kertas pada pola gambar yang sudah dibuat



Anak sedang meniru bentuk gambar dengan menggunakan pensil



Anak sedang bereksplorasi menempelkan biji-bijian pada pola gambar yang sudah dibuat



Hasil karya anak berupa mozaik kertas



Hasil karya anak berupa mozaik biji-bijian

TK PKK 19 BONGGALAN



Anak sedang bereksplorasi menempelkan biji-bijian pada pola gambar yang sudah dibuat



Hasil karya anak berupa mozaik kertas



Hasil karya anak berupa mozaik kertas



Hasil karya anak berupa mozaik kertas



Hasil karya anak berupa mozaik biji-bijian



Hasil karya anak berupa mozaik biji-bijian

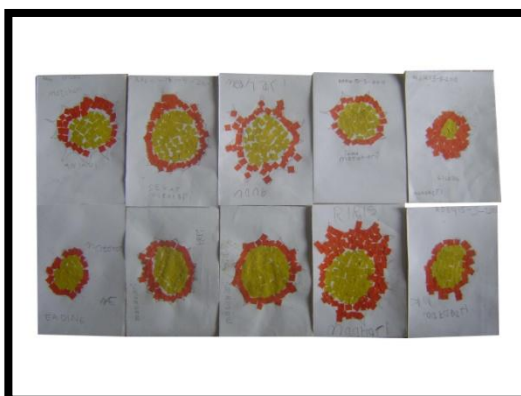
TK ABA KURAHAN



Anak sedang bereksplorasi menempelkan potongan kertas pada pola gambar yang sudah dibuat



Anak sedang bereksplorasi menempelkan biji-bijian pada pola gambar yang sudah dibuat



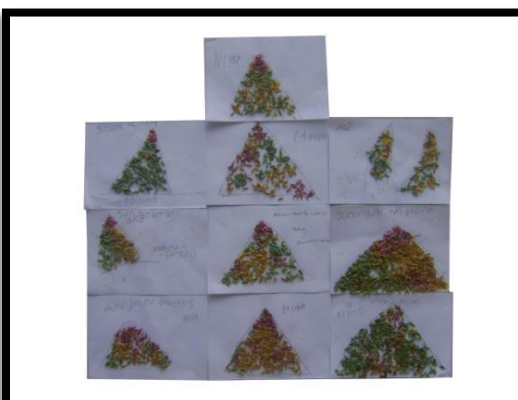
Hasil karya anak berupa mozaik kertas



Hasil karya anak berupa mozaik kertas



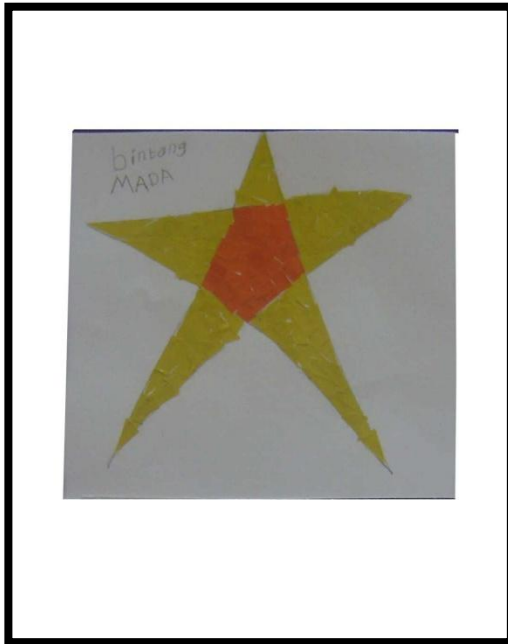
Hasil karya anak berupa mozaik biji-bijian



Hasil karya anak berupa mozaik biji-bijian

BEBERAPA CONTOH HASIL KARYA ANAK

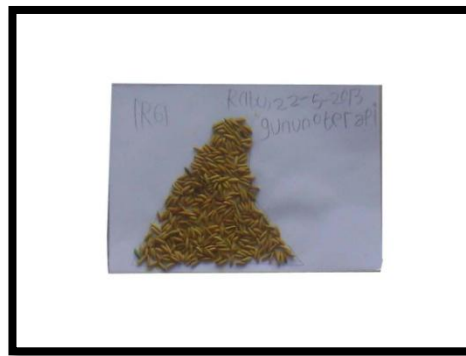
1. Hasil karya anak yang sudah mampu meniru bentuk dan menempel bahan mozaik dengan tepat



2. Hasil karya anak yang belum mampu meniru bentuk dan belum mampu menempel bahan mozaik dengan tepat



3. Hasil karya anak yang belum mampu meniru bentuk namun sudah mampu menempel bahan mozaik dengan tepat



4. Hasil karya anak yang sudah mampu meniru bentuk namun belum mampu menempel bahan mozaik dengan tepat

